

**PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI SUDUT
PASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 2
SDN PAMOTAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:
Vega Melati Sukma
NIM. 18140101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

**PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI SUDUT
PASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 2
SDN PAMOTAN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Vega Melati Sukma

NIM. 18140101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI SUDUT
PASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 2
SDN PAMOTAN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

Vega Melati Sukma

NIM. 18140101

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

NIP. 198712142015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 1976604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI SUDUT PASAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS 2 SDN PAMOTAN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Vega Melati Sukma (18140101)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 1976604052008011018

Sekretaris Sidang,

Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

NIP. 198712142015031003

Pembimbing,


Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

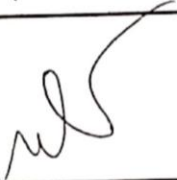
NIP. 198712142015031003


Penguji Utama,


Dr. Abdul Gafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004









Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat yang tak terhingga kepada seluruh umat-Nya. Atas karunia dan izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuguran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga dan tak terhingga.

Karya tulis ini dengan setulus hati juga penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, baik fisik maupun moril. Yang selalu mendoakan dan mendukung agar tetap semangat dan kuat, yang mencintai dan menyayangi tiada batas. Seluruh keluarga penulis, yang telah mendukung secara penuh baik jasmani, rohani maupun materi, yang menjadikan penulis bisa menempuh studi selama ini sehingga saya dapat memperoleh gelar sarjana.

MOTTO

*Dengan ilmu hidup lebih mudah,
dengan seni hidup lebih indah,
dengan Agama hidup lebih terarah.*

-Prof. Muktar Ali-

NOTA DINAS PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 Maret 2022

Hal : Skripsi Vega Melati Sukma

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vega Melati Sukma

NIM 18140101

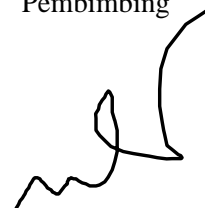
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk
Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I
NIP. 198712142015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Vega Melati Sukma

NIM. 18140101

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang luar biasa sehingga saat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan waktu yang tepat. Tak lupa sholawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia, yang telah menuntun kita pada zaman yang penuh keislaman.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan yang tidak kenal Lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Mukti Wibowo, M. Pd selaku Dosen Wali selama menempuh Pendidikan Program Sarjana yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.

6. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik penulis selama mengenyam Pendidikan Program Sarjana dalam proses memperoleh gelar S. Pd (Sarjana Pendidikan)
7. Kepada Orang Tua saya, Ibu Kandung Suyanti Dwi Rahayu, Bapak Kandung Edy Pat Dwi Yantoro, Bapak Sambung Heri Sukamto yang telah memberikan dukungan materi serta selalu mendoakan agar tetap semangat dan kuat dalam menempuh studi, yang saya banggakan Kakak saya Febby Putri Rohmawati, A. Md. Ak yang selalu menasehati dan tidak lupa memberikan dukungan secara jasmani, rohani maupun materi.
8. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru SDN Pamotan 1 Lamongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta siswa kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan yang telah dengan sukarela memberikan bantuan kepada peneliti saat melakukan penelitian.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari ketidaksempurnaan tersebut dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Malang. 4 Maret 2022
Peneliti



Vega Melati Sukma
NIM. 18140101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Program Literasi Sekolah.....	9
2. Sudut Pasar.....	20
3. Minat Belajar Siswa.....	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data primer	35
2. Data sekunder.....	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	37
E. Analisis Data.....	37
1. Kondensasi Data	38
2. Penyajian Data	38
3. Kesimpulan	38
F. Keabsahan Data	39
1. Triangulasi Sumber.....	39
2. Triangulasi Teknik.....	40
BAB IV_HASIL PENELITIAN	41
A. Penyajian Data.....	41
BAB V_PEMBAHASAN	56
A. Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar.....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar.....	78
BAB VI_PENUTUP	85
A. SIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
PROFIL PENULIS.....	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Survey.....	98
LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian.....	99
LAMPIRAN III Surat Balasan Penelitian.....	100
LAMPIRAN IV Surat Bukti Penelitian.....	101
LAMPIRAN V Profil Objek Penelitian.....	102
LAMPIRAN VI Biodata Narasumber.....	110
LAMPIRAN VII Transkrip Wawancara.....	118
LAMPIRAN VIII Transkrip Hasil Observasi.....	128
LAMPIRAN IX Foto Dokumentasi Pra Penelitian.....	149
LAMPIRAN X Foto Dokumentasi Penelitian.....	150
LAMPIRAN XI Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi.....	151

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أُو = û
أُي = î

ABSTRAK

Sukma, Vega Melati. 2022. *Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

Gerakan Literasi Sekolah mengacu pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti merupakan dasar dari adanya program literasi sekolah di SDN Pamotan 1 Lamongan. Literasi yang diterapkan bukan hanya sekedar literasi baca tulis, akan tetapi juga ada literasi keuangan yang diwujudkan dalam bentuk sarana pembelajaran yang bernama sudut pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menganalisis pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan, 2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah melalui sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, untuk kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sudut pasar diterapkan sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara pengelolaan setiap tahunnya meregenerasi miniatur yang ada dalam sudut pasar. Sarana pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara demonstrasi atau praktek yang dapat mengalihkan rasa bosan siswa dalam belajar dengan metode ceramah, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. 2) faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan sarana sudut pasar yaitu generasi milenial yang cenderung tertarik pada sarana pembelajaran interaktif atau digital, rasa jenuh yang dialami siswa bergantung terhadap cara mengajar guru, persaingan antara media pembelajaran konvensional dan interaktif.

Kata Kunci: Program Literasi Sekolah, Literasi Keuangan, Sudut Pasar

ABSTRACT

Sukma, Vega Melati. 2022. *Utilization of School Literacy Programs through Market Corners to Grow Student Interest in Class 2 SDN Pamotan 1 Lamongan*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of *Tarbiyah* and Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M. Pd. I

The School Literacy Movement was developed based on the Minister of Education and Culture Regulation Number 21 of 2015 concerning the Growth of Character, which is the basis of the school literacy program at SDN Pamotan 1 Lamongan. The literacy that is applied is not just reading and writing literacy, but also financial literacy which is realized in the form of a learning tool called the market corner.

This research aims to; 1) analyze the utilization of the school literacy program through the market corner in grade 2 SDN Pamotan 1 Lamongan, 2) analyze the supporting and inhibiting factors for the school literacy program through the market corner in grade 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

The type of approach in this research is descriptive qualitative, with interview data collection techniques, observations, and documentation. The data were analyzed by reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions. The validity of the data was tested by triangulation.

The results showed that: 1) the market corner was applied as a tools for teachers to explain learning materials to students by managing annually to regenerate miniatures in the market corner. The learning tools are carried out by demonstrations or practices that can divert students' boredom in learning with the lecture method, to foster student interest in learning. 2) the supporting and inhibiting factors for implementing market corner tools are the millennial generation who tend to be interested in interactive or digital learning tools, the boredom experienced by students depending on the teacher's teaching method, competition between conventional and interactive learning media.

Keywords: School Literacy Program, Financial Literacy, Market Corner

مستخلص البحث

سوكما ، فيجا ميلاتي. 2022. استفادة برامج محو الأمية المدرسية من خلال زاوية السوق لتنمية جذابة طلاب الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى باموتان لامونجان. البحث الجامعي، قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ولويا ستريا أجي الماجستير

تطورت حركة محو الأمية المدرسية بناءً على نظام وزير التعليم والثقافة رقم 21 لعام 2015 عن نمو الشخصية وهو أساس وجود برنامج محو الأمية المدرسية في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى باموتان لامونجان. ولا تطبق حركة محو الأمية على القراءة والكتابة فقط، بل يشمل أيضًا محو الأمية المالية التي تتحقق في شكل أداة تعليمية تسمى زاوية السوق.

يهدف هذا البحث: (1) لتحليل استفادة برنامج محو الأمية في المدرسة من خلال زاوية السوق في الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى باموتان لامونجان، (2) لتحليل العوامل الداعمة والممانعة لبرنامج محو الأمية في المدرسة من خلال زاوية السوق في الصف الثاني في الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى باموتان لامونجان.

وأما المدخل لهذا البحث هو المدخل الكيفي الوصفي، واستخدام الباحث في طريقة جمع البيانات المقابلة والملاحظات والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج النتائج. وأما اختبار صحة البيانات بطريقة التثليث.

والنتائج لهذا البحث هي: (1) استخدم زاوية السوق كمرافق المعلم لتقديم المادة التعليمية للطلاب بالإدارة السنوية لتجديد المنمنمة في زاوية السوق. تنفذ مرافق التعليم بطريق العرض التوضيحي أو الممارسة التي يمكن أن تصرف ملل الطلاب في التعلم بطريقة المحاضرة، وذلك لتنمية جذابة الطلاب للتعلم. (2) العوامل الداعمة والممانعة لتنفيذ مرافق زاوية السوق هي جيل الألفية الذي يميل إلى مرافق التعليم التفاعلية أو الرقمية، فملل الطلاب يتعلق على طريقة تعليم المعلم، والمنافسة بين وسيلة التعليم التقليدية والتفاعلية.

الكلمات المفتاحية: برنامج محو الأمية المدرسية، محو الأمية المالية، زاوية السوق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa. Sementara itu, Kepala Badan Pengetahuan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud yaitu Mahsun mengatakan, Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi.¹

Gerakan literasi sekolah didefinisikan sebagai sebuah kegiatan literasi dimana seluruh warga sekolah berkewajiban terlibat dalam proses kegiatan dan memiliki tanggung jawab untuk tetap menerapkan atau mengembangkan gerakan tersebut. Sehingga Kepala SDN Pamotan 1 Lamongan merealisasikan gerakan literasi sekolah tersebut dengan sebuah program literasi sekolah. Program literasi sekolah dibutuhkan untuk memperkuat proses pembelajaran dikarenakan kondisi minat belajar siswa yang rendah sehingga diharapkan program literasi sekolah dapat membantu memperkuat proses pembelajaran.²

¹ PERMENDIKBUD Nomor 21, 2015.

² Ibid.

Minat merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri siswa tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu kegiatan dan berpartisipasi penuh di dalamnya. Minat di sini diartikan sebagai dorongan dari hati untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Adanya suatu minat juga dapat memperkuat daya ingat terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan dipelajari, yang dapat dijadikan dasar untuk proses selanjutnya.³

Minat belajar sangat penting untuk ditumbuhkan pada kepribadian siswa, supaya siswa senang, semangat, serta tertarik mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar perlu ditumbuhkan sejak dini bertujuan untuk membentuk pola kebiasaan belajar yang baik. Pola inilah yang akan membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam suatu kegiatan akan menumbuhkan minat, 4 hal tersebut dinamakan indikator minat belajar.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan wawancara langsung kepada kepala SDN Pamotan 1 Lamongan, mendapatkan sebuah hasil wawancara yang berupa kenyataan di lapangan mengenai minat belajar yang rendah. Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar, sehingga siswa lebih berminat untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang Lelah karena telah beraktifitas di pagi hari, sehingga minat belajar

³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).

⁴ Supriyono, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD', II (2018), 43-48.

para siswa menurun.⁵

Hal tersebut juga merupakan pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.⁶ Pembelajaran yang hanya berupa teori sangat membosankan, apalagi pembelajaran matematika. Minat belajar akan kurang jika dalam proses pembelajaran hanya berisi teori, apalagi ditambah teori matematika yang sulit disatukan dengan proses pembelajaran yang tidak menarik. Gerakan literasi sekolah dibutuhkan untuk memperkuat proses pembelajaran siswa. Maka dari itu diperlukan sesuatu yang baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa ketika berada di sekolah.⁷

Sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran tematik muatan matematika. Sekolah yang melibatkan para guru berusaha membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide serta meningkatkan minat belajar siswa. Adanya minat belajar yang tinggi dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Minat belajar tercipta karena siswa tidak hanya bisa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi siswa juga suka terhadap proses pembelajaran tersebut.⁸ Contohnya, siswa yang bisa membaca belum tentu siswa tersebut suka membaca, sehingga program literasi juga perlu diterapkan pada proses

⁵ Observasi, *Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan* (22 Oktober 2021).

⁶ Indah Lestari, 'Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', 3.2, 115–25.

⁷ Wawancara dengan Agna Quines Takasen, *Guru Wali Kelas 2 MI Khadijah Kota Malang* (Tanggal 25 Oktober 2021).

⁸ Ibid.

pembelajaran.⁹

Program literasi sekolah ada untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, hal tersebut penting diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Literasi bukan hanya tentang baca dan tulis, terdapat berbagai macam literasi, salah satunya literasi keuangan. Salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Lamongan yaitu SDN Pamotan 1, menerapkan program literasi sekolah. Program tersebut mempunyai bagian khusus pada literasi keuangan. Para tenaga pendidik telah mengkaji program literasi sekolah untuk membangkitkan minat belajar para siswa. Hasil dari proses mengkaji program literasi sekolah, para tenaga pendidik membentuk suatu program yang disebut sudut pasar.

Sudut pasar merupakan miniatur sebuah pasar tradisional yang berada di sudut ruangan dalam kelas yang digunakan sebagai tempat para siswa melakukan praktek jual beli. Sudut pasar merupakan program yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Sudut pasar menyediakan beberapa replika barang yang dijual di pasar pada umumnya, yang disertai harganya. Dalam praktek jual beli menggunakan sudut pasar tersebut siswa dapat mengenal nilai dan kesetaraan pecahan mata uang di kehidupan sehari-hari khususnya pada praktek jual beli tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa semakin bisa memahami dan mengaplikasikan pembelajaran nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian program tersebut termasuk proses pembelajaran yang bermakna. Siswa mudah memahami apabila turut serta

⁹ N. N. & Artini L. P. Padmadewi, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Nilacakra, 2018).

terlibat atau mengikuti secara langsung program tersebut.¹⁰

MI Khadijah Kota Malang juga menerapkan hal serupa dengan program sudut pasar yang bernama pasar kelas. Fungsi dan tujuan pasar kelas sama dengan sudut pasar, akan tetapi pasar kelas dilakukan dalam sekali pembelajaran pada tema 3 kelas 2. Setelah pembelajaran tersebut selesai pasar kelas juga ikut selesai. Mempraktekkan jual beli secara langsung pada pasar kelas membuat siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan, sangat disayangkan jika pasar kelas hanya dilakukan dalam sekali pembelajaran. Para tenaga pendidik di MI Khadijah Kota Malang belum melakukan kajian ulang terhadap pasar kelas, sehingga belum menemukan manfaat pasar kelas dalam pembelajaran lain.¹¹

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pamotan 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan di Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. SDN Pamotan 1 merupakan sekolah yang menerapkan program literasi sekolah melalui sudut pasar. Sudut pasar yang telah diterapkan di SDN Pamotan 1 Lamongan dapat menambah prestasi akademik para siswa khususnya bidang literasi. Salah satu prestasi dalam bidang literasi yaitu Juara ke-2 Lomba Membaca Berita Tingkat Kabupaten Lamongan (Suci Intan Lestari). Prestasi akademik tersebut tercipta karena adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang literasi. Sarana dan prasarana literasi di SDN Pamotan 1 Lamongan tidak hanya mencakup dalam bidang literasi baca tulis, akan tetapi

¹⁰ Wawancara dengan Sunarto, *Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan* (Tanggal 22 Oktober 2021).

¹¹ Wawancara dengan Agna Quines Takasen.

juga dalam literasi keuangan. Sarana dan prasana literasi keuangan tersebut merupakan program sudut pasar. SDN Pamotan 1 Lamongan menerapkan program literasi sekolah melalui sudut pasar yang jarang diterapkan di sekolah dasar lain, yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pemanfaatan Program Literasi Sekolah Melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengenalan mata uang rupiah dan pemanfaatannya dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan referensi tentang cara pemanfaatan program literasi keuangan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui sudut pasar khususnya pembelajaran yang ada di kelas 2 dengan kompetensi dasar nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
- b. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan program literasi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah terkait dengan keilmuan pendidikan, yaitu program literasi sekolah melalui sudut pasar dalam pembelajaran tematik pada kompetensi dasar nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan penulis tentang pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu juga

memberi manfaat bagi penulis untuk dapat berfikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan pada proses penelitian yang berlangsung.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber informasi bagi tenaga pendidik mengenai pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat sepenuhnya program sudut pasar yang diteliti yang menjadikan proses belajar siswa lebih mudah, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuan belajar pada program literasi sekolah melalui sudut pasar secara maksimal.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendidik anaknya yang menjadi siswa di sekolah dasar dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Literasi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Surah Al Alaq ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu.

¹² ‘QS. Al-Alaq Ayat 1-5’.

Menuntut ilmu bukan hanya di bangku sekolah, karena semua tempat merupakan sekolah dan semua orang merupakan guru. Membaca juga merupakan jendela ilmu pengetahuan, dengan cara membaca dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan. Dalam suatu budaya di lembaga sekolah, membaca terdapat suatu adat istiadat tersendiri, misalnya budaya literasi.

Menurut Elizabeth Sulzby dalam Widarti, Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk proses berkomunikasi dengan orang lain seperti membaca, menyimak, berbicara, serta menulis seluruh potensi yang dimiliki diterapkan dengan cara yang berbeda sesuai dengan individu masing-masing untuk memahami dan membaca dunia.¹³

Merriam Webster menyatakan bahwa, literasi adalah kemampuan seseorang atau kualitasnya dalam membaca dan memahami suatu aksara, yang didalam kemampuan serta kualitas tersebut terdapat keterampilan membaca, menulis, dan juga memahami aksara secara visual.¹⁴

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai tidak butanya suatu individu dalam membaca dan menulis aksara (melek huruf). Nur Widayani berkata bahwa, membaca dan menulis berkembang menjadi suatu kemampuan dan dapat memanfaatkan teknologi.

¹³ Pangesti Wiedarti & Kisayani Laksono, 'Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah' (Jakarta: Kemendikbud, 2019).

¹⁴ Ibid. Hlm 133-136

Tuntutan akan suatu pengetahuan tentang literasi di Indonesia menjadikan pendidikan literasi sekarang ini sebagai suatu kebutuhan di lembaga pendidikan. Sehingga menjadikan setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam menerapkan program di setiap sekolahnya masing-masing.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merupakan rancangan suatu kegiatan yang akan diimplementasikan pada suatu lembaga atau tempat tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan usaha yang telah dijalankan dalam melaksanakan hal yang disebut program untuk membentuk suatu fungsi atau tugas tertentu yang ada dalam sebuah lembaga.¹⁶

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar menerapkan berbagai program yang ada di sekolah contohnya program literasi. Program literasi sekolah tidak hanya sekedar tentang kegiatan membaca dan menulis, namun dapat berkembang terhadap jenis literasi yang lain. Namun ada banyak jenis literasi yang ada.¹⁷

b. Macam-macam Literasi

Saking banyaknya jenis-jenis program literasi yang ada di sekolah dasar, di bawah ini akan dipaparkan jenis-jenis literasi yaitu:

1. Literasi Baca dan Tulis

¹⁵ H Ismanto and others, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Deepublish, 2019).

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁷ Loc. Cit

Literasi membaca dan menulis adalah literasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan memperoleh dan mengolah informasi. Setelah proses memperoleh informasi, proses pengolahan informasi yang telah diperoleh, siswa diharapkan dapat mempelajari, memahami dan mengamalkan informasi yang diperoleh melalui proses literasi membaca dan menulis.

Alberta mengatakan literasi membaca dan menulis dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat juga meningkatkan kekritisian siswa dalam pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dalam kegiatan sosial siswa di kehidupan bermasyarakat.¹⁸

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah literasi yang berkaitan dengan angka, merepresentasikan angka sesuai dengan namanya numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh dan mengkomunikasikan berbagai angka dan simbol, serta konten matematika (yaitu penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Kompetensi ini dirancang untuk memecahkan masalah terkait digital dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Ismanto and others.

Menurut Ibrahim, literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh dan menggunakan simbol dan angka matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menganalisisnya sesuai dengan kebutuhan setiap individu dalam proses menjawabnya untuk membuat sebuah keputusan.¹⁹

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah literasi yang berkaitan dengan fenomena ilmiah di sekitarnya. Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena ilmiah dan mampu menjelaskannya. Penjelasan ilmiah merupakan hasil dari memperhatikan lingkungan sekitar permasalahan yang melingkupi fenomena ilmiah.

Ibrahim mengatakan bahwa dengan menerapkan literasi sains, setiap orang mampu mengenali pernyataan tentang fenomena ilmiah, dan mampu menjawab pertanyaan tentang fenomena ilmiah, kemudian dapat menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan kesadaran ilmiah.²⁰

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media digital. Perkembangan teknologi

¹⁹ Ismanto and others.

²⁰ Ibid. Hlm 221

yang mempengaruhi kebiasaan mahasiswa menuntut mahasiswa untuk hidup berdampingan dengan dunia digital. Memahami literasi digital akan memudahkan siswa dalam berinteraksi.

Ibrahim juga meyakini bahwa pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, menemukan jaringan informasi digital, dan menggunakan alat komunikasi digital adalah literasi digital. Hal tersebut merupakan bagian dari keterampilan literasi digital.²¹

5. Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam memahami kebudayaan dan menjadi manusia yang berbudaya terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Indonesia mempunyai banyak suku yang menjadikan Indonesia mempunyai berbagai macam kebudayaan yang lahir dari suku tersebut. Sehingga butuh pengetahuan yang lebih banyak mengenai kebudayaan lewat literasi budaya.

Ibrahim berpendapat pula yaitu, memahami dan memiliki sikap yang cinta akan budaya serta kebudayaan merupakan suatu kecakapan dalam literasi budaya serta menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang cinta akan budaya Indonesia.²²

²¹ Ismanto and others.

²² Loc. Cit

6. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan mengenai pemahaman akan konsep serta resiko dalam konteks finansial atau keuangan. Pemahaman terkait dengan risiko dan konsep, keterampilan dan motivasi serta pemahaman yang diperlukan membuat keputusan yang efektif sesuai dengan konteks agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial bagi individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat.

Ibrahim menyatakan bahwa, literasi keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dipraktekkan setiap hari pada kehidupan contohnya pada transaksi jual beli.²³

a. Definisi Literasi Keuangan

Subroto Rapih berpendapat bahwa, literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif dan mendalam sehingga pengelolaan keuangan membuat seseorang memiliki kuasa untuk memutuskan suatu keputusan yang akan ditindaklanjuti dalam proses pengelolaan keuangan.²⁴

²³ T Hidajat, *Literasi Keuangan* (STIE Bank BPD Jateng, 2016).

²⁴ Ibid. Hlm 5

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan memerlukan pengetahuan serta keterampilan dalam hal tersebut. Strategi dalam menahan godaan untuk hidup konsumtif serta ketertarikan dalam menabung merupakan konsep dasar literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan landasan fundamental bagi individu atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan finansial. Ada beberapa alasan mengapa literasi keuangan dalam program pendidikan menjadi dasar pengambilan keputusan individu atau kelompok dalam masalah keuangan, seperti yang dijelaskan dalam pedoman APEC (*guidebook*). Literasi keuangan merupakan proses belajar sepanjang hayat yang dapat diperkenalkan sedini mungkin untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap keuangan.²⁵

b. Tahapan Literasi Keuangan

Ferguson dan Clay menyebutkan bahwa, komponen literasi informasi terdiri atas literasi dasar dan literasi lanjut. Dalam konteks Indonesia, literasi dasar diperlukan sebagai tahap awal untuk melanjutkan ke komponen lanjut.²⁶ Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ A Lasurdi & O. S. Mitchell, 'The Economic Importance of Financial Literacy', *Journal of Economic Literature*, 2018.

²⁶ Ismanto and others.

- Literasi keuangan dasar merupakan kemampuan dalam menyimak serta memahami proses pengelolaan keuangan kemudian mengkomunikasikannya melalui gemar menabung dan tidak hidup konsumtif yang didapat dari pengalamannya berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial di rumah, karena ini dinamakan literasi dasar jadi pengalamannya didapat dari interaksi sosial langsung yang pertama yaitu di rumah.²⁷
 - Literasi keuangan lanjut merupakan kemampuan terhadap mengelola keuangan secara keseluruhan, serta mampu membedakan kebutuhan serta keinginan, dengan kemampuan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis serta memperhitungkan kebutuhan individu dalam jangka panjang, serta membukukan hasil pengeluaran serta pemasukan yang telah diperoleh.²⁸
- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Literasi Keuangan
- Faktor Penghambat Literasi Keuangan
- Faktor penghambat literasi keuangan adalah suatu hal yang dapat menghambat proses literasi keuangan yang disampaikan oleh guru. Hal-hal yang dapat menghambat proses literasi keuangan yaitu:

²⁷ Hidajat, T. *Literasi Keuangan*. (STIE Bank BPD Jateng, 2016). Hlm 88

²⁸ Hidajat, T. *Literasi Keuangan*. (STIE Bank BPD Jateng, 2016). Hlm 92-99

1. Faktor internal

Faktor keadaan siswa, guru serta sekolah dikarenakan guru sebagai fasilitator tersampainya materi pembelajaran yang disampaikan dalam literasi keuangan dari sekolah menuju siswa, serta siswa yang menjadi wadah atau tampungan literasi keuangan yang diberikan, sehingga kemampuan siswa juga dapat menjadi faktor keberhasilan literasi keuangan.

2. Faktor eksternal

Faktor ekonomi dan pekerjaan orang tua dapat menghambat proses literasi keuangan dikarenakan ekonomi setiap individu berbeda dan penerapan pengelolaan keuangan setiap individu juga berbeda, sehingga percontohan yang diperoleh siswa dalam kehidupan sosial di dalam rumah juga berbeda, sehingga menghadirkan suatu kesenjangan sosial.²⁹ Begitu juga faktor pekerjaan orang tua dikarenakan setiap pekerjaan menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda di setiap keluarga, sehingga membuat

²⁹ Ibid.

hasil keuangan dan cara pengelolaannya yang berbeda di setiap keluarga.³⁰

- Faktor Pendukung Literasi Keuangan

Faktor pendukung literasi keuangan merupakan suatu hal yang dapat mewujudkan atau mensukseskan proses literasi keuangan sesuai dengan tujuannya. Adapun faktor pendukung literasi keuangan yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal sebagai faktor pendukung literasi keuangan yaitu faktor yang hadir dari dalam diri individu masing-masing untuk melakukan pengelolaan uang secara baik dan tepat. Sehingga dapat mewujudkan keinginan individu yang sesuai dengan tujuan literasi keuangan.³¹

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal sebagai faktor pendukung literasi keuangan merupakan motivasi dari orang lain yang dapat mempengaruhi individu dalam proses literasi keuangan yang diterapkan dalam dirinya. Misalnya dalam ketertarikan suatu individu terhadap

³⁰ Loc. Cit

³¹ Loc. Cit

kesuksesan orang lain dalam proses literasi keuangan.³²

2. Sudut Pasar

a. Pengertian Sudut Pasar

Sudut merupakan daerah yang dibatasi oleh dua garis yang ujung kedua garis tersebut bertemu pada suatu titik, serta garis tersebut berada dalam posisi yang tidak sejajar. Sudut dalam bidang ilmu matematika terdapat tiga jenis yaitu sudut tumpul, lancip, serta siku-siku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sudut merupakan suatu pojok atau penjuru, yang merupakan tempat dimana terdapat dua garis yang dapat diartikan tembok bertemu, yang disebut sudut ruangan atau pojok ruangan.³³

Sudut pasar merupakan sebuah tempat yang berada dalam pasar yang ada di pojok tempat tersebut. Akan tetapi sudut pasar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan miniatur dari sebuah pasar yang diletakkan dalam sudut ruangan yang ada di dalam kelas untuk proses keberlangsungan sebuah pembelajaran tematik, khususnya pada kompetensi dasar (KD) pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang rupiah. Dalam proses pembelajaran menggunakan sudut pasar siswa diajak untuk melakukan praktek jual beli sesuai dengan keadaan pasar pada umumnya, menggunakan

³² Ibid.

³³ Abd kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

replika barang jualan untuk melakukan praktek transaksi jual beli dalam proses pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang sesuai pada pembelajaran tema 3 di kelas 2. Sudut pasar merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah yang memanfaatkan sudut pasar secara aktif adalah SDN pamotan 1 Lamongan. Keberadaan sudut pasar diharapkan bisa menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa.

Sudut pasar adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan miniatur pasar tradisional yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sudut pasar berperan sebagai perpanjangan fungsi literasi keuangan SDN Pamotan 1 Lamongan, Sudut pasar dikelola oleh guru dan siswa.

Sudut pasar adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga miniatur pasar tradisional di sudut pasar. Sudut pasar harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat belajar. Selain itu, sudut pasar memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi sesuai arahan dari guru untuk siswa dalam membawa barang yang akan ditempatkan di sudut pasar. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik sudut pasar untuk menciptakan

ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang daya tarik siswa untuk belajar.

Sudut pasar di SDN Pamotan 1 Lamongan tidak hanya berada di kelas dua saja, akan tetapi ada di setiap kelas dari kelas satu sampai kelas enam dengan fungsi yang berbeda-beda. Sudut pasar di kelas dua yang digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Pada tema 3 kelas dua dalam kompetensi dasar (KD) pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, siswa diajak untuk mempraktekkan langsung dalam proses transaksi jual beli. Fungsi sudut pasar di kelas 2 yaitu untuk mengajarkan siswa pemahaman nilai mata uang, membedakan nilai besar kecil nilai mata uang, siswa mampu menukar uang, bisa menjumlah uang dalam proses jual beli, serta dapat memahami makna uang kembalian.³⁴

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar digambarkan sebagai minat terhadap sesuatu dari dalam tanpa dipaksa oleh dunia luar. Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu kegiatan dan berpartisipasi penuh di dalamnya. Minat di sini diartikan sebagai dorongan dari hati, dan minat juga dapat memperkuat daya ingat terhadap kegiatan

³⁴ Wawancara dengan Sunarto. *Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan*. Tanggal 22 Oktober 2021.

yang telah dilakukan dan dipelajari, yang dapat dijadikan dasar untuk proses selanjutnya.³⁵

Menurut Bernard, minat tidak dihasilkan secara spontan, tetapi dihasilkan oleh pengalaman dan kebiasaan melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi. Slameto mencontohkan minat adalah semacam kegembiraan dan ketertarikan terhadap sesuatu, bukan karena dipaksa atau diminta seseorang.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar berasal dari suatu dorongan atau faktor yang membangkitkan minat belajar, yang mengarah pada terpilihnya suatu aktivitas kegemaran yang dirasa menyenangkan dan menguntungkan sehingga mendatangkan rasa puas.

b. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Rosyidah berpendapat bahwa ada dua jenis kepentingan yang dihasilkan oleh individu, yaitu: kepentingan yang ditentukan sendiri dan kepentingan yang dihasilkan oleh pengaruh eksternal. Selain itu, Gagne juga menyebutkan bahwa ada dua jenis minat individu, yaitu: 1) Minat spontan, yang timbul langsung dari dalam tanpa pengaruh eksternal; 2) Minat modular, yaitu karena kegiatan yang terencana dan terpola. oleh pengaruh pengaruh, seperti kegiatan belajar dan mengajar.³⁷

³⁵ Syahputra, E. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar siswa*. (Haura Publishing, 2020). Hlm 90-95

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Elizabeth Hurlock mengemukakan mengenai tujuh ciri-ciri minat, yaitu:

- 1) Minat berkembang beriringan dengan fisik & mental. Diketahui jika minat seseorang akan berkembang serta berubah seiring dengan bertambahnya usia.
- 2) Minat berdasar pada kegiatan belajar. Salah satu hal yang mempengaruhi minat belajar adalah kesiapan untuk belajar.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar. Adanya kesempatan merupakan hal penting, karena tidak setiap individu mendapatkannya.
- 4) Kemungkinan terbatasnya perkembangan minat. Keterbatasan ini dapat dikarenakan berbagai hal, salah satunya yaitu keadaan fisik.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Jika suatu budaya mulai tumbuh, maka minat juga akan tumbuh.
- 6) Minat memiliki bobot emosional. Minat memiliki kaitan dengan perasaan, seorang individu dapat merasakan suatu kesenangan dan kepuasan terhadap objek yang diminatinya.
- 7) Minat memiliki bobot egosentris. Bermaksud bahwa individu yang memiliki minat pada sesuatu, juga akan timbul Hasrat untuk memilikinya.³⁸

³⁸ Rahma Fatmawati, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif* (Kediri: Factor M, 2018).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa

Minat belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal, yaitu biasanya karena faktor pendorong diri sendiri dan faktor pendorong eksternal. Lebih khusus lagi, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.³⁹

Pertama, unsur-unsur dari luar diri siswa dibagi menjadi unsur lingkungan dan unsur alat. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Siswa berinteraksi dengan berbagai hal. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) Lingkungan alam, merupakan lingkungan tempat tinggal siswa, dan contoh dampak lingkungan alam yaitu cuaca dan kondisi udara tempat tinggal siswa, digunakan sebagai pembelajaran kondisi lingkungan sekolah tempat; 2) Lingkungan sosial budaya, yaitu lingkungan sosial budaya tempat siswa tinggal dalam interaksi sosial dengan orang lain disekitarnya, contoh dampak lingkungan sosial budaya yaitu cara siswa berinteraksi dengan anggota keluarga melahirkan kepribadian siswa, lingkungan sosial budaya sekitar Jika sekolah dekat dengan jalan raya maka akan sangat bising, yang akan mempengaruhi konsentrasi siswa.⁴⁰

Faktor instrumental masih berasal dari pengaruh eksternal sekolah, yaitu berupa seperangkat peralatan sekolah yang berfungsi

³⁹ A Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴⁰ Kemendikbud, 'Kurikulum 2013 BAB II Struktur Kurikulum', 2012.

memajukan sekolah untuk mencapai tujuannya. Diantaranya adalah 1) kurikulum, yang merupakan rencana studi yang sangat baik dalam pendidikan, muatan dari kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa; 2) program, setiap sekolah memiliki program khusus untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut; 3) sarana dan fasilitas, sarana menjadi hal pokok sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran begitu juga dengan fasilitas yang menjadi kelengkapan dari sebuah penunjang kegiatan pembelajaran, maka dari itu kualitas sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh pada kualitas siswa dan guru.⁴¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni tentang literasi keuangan. Namun, peneliti menemukan beberapa perbedaan dari kemiripan tema tersebut. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisaa Novieningtyas pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dilatarbelakangi tentang pendidikan literasi keuangan yang diadakan untuk pengelolaan keuangan secara cerdas yang diterapkan sejak dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan ditekankan lebih ke pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa

⁴¹ Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. (Rineka Cipta, 2015). Hlm. 23

dalam materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan. Hal tersebut dipraktikkan dalam jual beli yang disebut sudut pasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Rikah pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya pada anak di pendidikan dasar. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini diharapkan siswa mengetahui pengelompokkan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Anwar dkk pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terdapat padapenanaman nilai-nilai literasi keuangan yang dilakukan sedini mungkin. Sedangkan perbedaannya terdapat cara mengedukasi literasi keuangan tersebut, penelitian yang akan dilakukan menerapkan cara pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar dan hal tersebut diterapkan di SDN Pamotan 1 Lamongan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Setiyowati dan Dian Lailatullailia padatahun 2020. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan

dilakukan yaitu dilatarbelakangi pada literasi keuangan menggunakan media edukatif pada sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada cara edukasi tersebut, yaitu dengan pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar.

Berikut ini akan dijelaskan secara ringkas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annisaa Novieningtyas. <i>Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini</i> . (Jurnal MANNERS), Vol I, No. 2, September 2018. Hal. (133 – 137).	Dilatarbelakangi tentang pendidikan literasi keuangan yang diadakan untuk pengelolaan keuangan secara cerdas yang diterapkan sejak dini	Penelitian yang akan dilakukan ditekankan pada pengenalan matauang rupiah yang terdapat pada pembelajaran tematik tema 3 kelas 2 tugaskusehari-hari. Penelitian yang akan dilakukan ditekankan pada pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada praktek jual beli. Penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada sudut pasar sebagai objekpraktek jual beli dan pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata	Penelitian yang akan dilakukan ditekankan lebih ke pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang yang ada pada pembelajara ntematik tema 3 di kelas 2. Hal tersebut dilaksanakan dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhk an minat belajar siswa di SDN Pamotan 1 Lamongan.

No	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			uang rupiah pada siswa kelas 2 di SDN Pamotan 1 Lamongan.	
2.	<p>Damayanti dan Rikah. <i>Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.</i> (Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, pp. 243 – 253, 2020).</p>	Membahas pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya pada anak di pendidikan dasar	<p>Pada penelitian ini diharapkan siswa mengetahui pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan. Pada penelitian yang akan datang diharapkan siswa mampu mengetahui nilai dan kesetaraan pecahan mata uang yang akan diterapkan dalam praktek jual beli</p>	<p>Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang Dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudutpasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.</p>
3.	<p>Syamsul Anwar dkk. <i>Pendidikan Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Metode Story Telling pada Anak Usia Sekolah.</i> (ABDI</p>	<p>penanaman nilai-nilai literasi keuangan yang dilakukan sedini mungkin</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan dengan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian yang akan dilakukan dengan</p>	<p>Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara sehari-hari tentang</p>

No	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
.	LAKSANA), Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, mei 2020, Hal 198 – 204)		menerapkan cara pengenalan matauang rupiah dan pemanfaatann ya melalui praktekjual beli yang disebut sudut Pasar di SDN Pamotan 1.	materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang akan dilaksanakan dalam program literasi sekolah melalui sudutpasar.
4.	Arin Setiyowati dan Dian Lailatullailia. <i>Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya.</i> (HUMANIS M) Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1, April 2020)	dilatarbelakan gi pada literasi keuangan menggunakan media edukatif pada sekolah dasar. Disosialisasi an dengan permainan yang menarik. Akad dalam transaksi yang digunakan dalam keuangan.	Menggunakan suatu program literasi sekolah yang disebut sudut pasar disosialisasikan dengan praktek yangmenarik, yaitupraktek jual beli.	cara edukasi tersebut, yaitu dengan pengenalan mata uang rupiah yang dilaksanakan dalam program literasi sekolah melalui sudutpasar.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara dari gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Kerangka kerja ini dibangun berdasarkan tinjauan literatur dan hasil terkait. Kerangka berpikir disusun

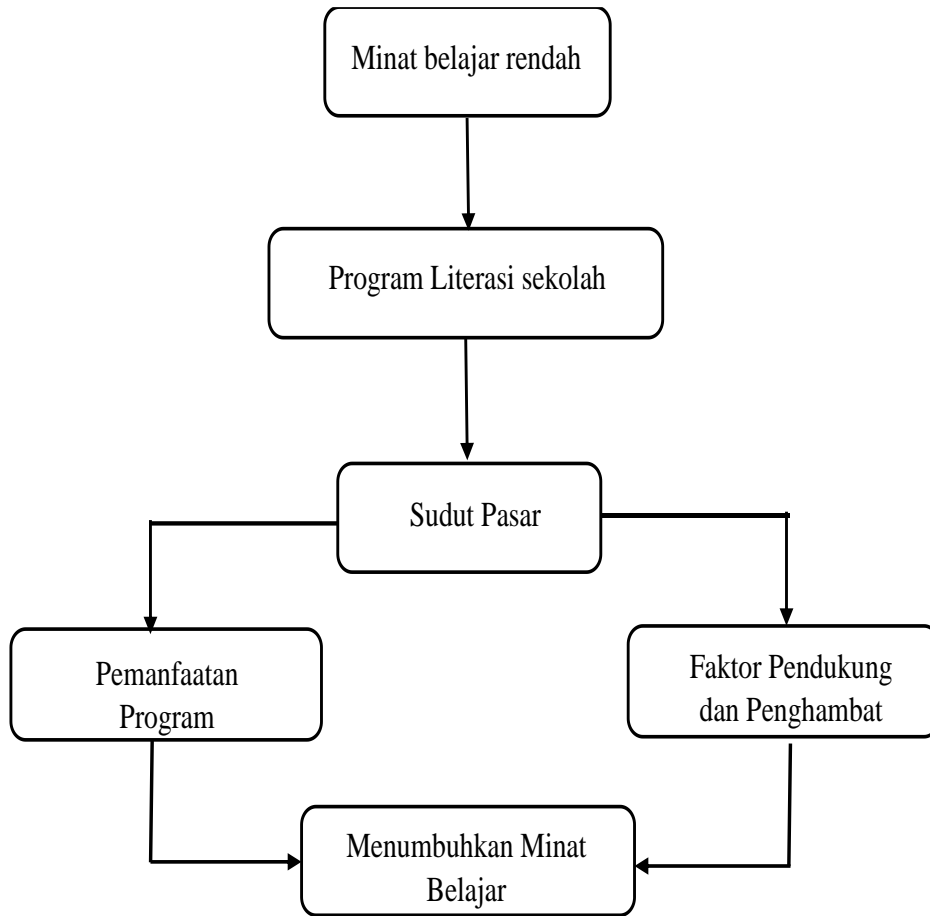
untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini.⁴²

Di Indonesia, pendidikan literasi keuangan jarang diterapkan. Di lingkungan rumah dan sekolah, terutama pada pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang pengelolaan dan penggunaan pengetahuan keuangan. Namun untuk mengatasi hal tersebut, SDN Pamotan 1 menerapkan program literasi sekolah melalui sudut pasar, yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pengenalan nilai dan pecahan mata uang pada pembelajaran tematik di kelas 2.

Perlu dilakukan edukasi pengetahuan keuangan sesegera mungkin. Dengan membangun pondasi pendidikan keuangan yang sehat dan kuat, diharapkan dapat terbentuk generasi tanpa konsumsi. Alur atau kerangka penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Remaja Rosdakarya, 2020).

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dikarenakan data pada penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif yang mana data tersebut berupa tulisan, dokumen sumber dari informan untuk memahami secara mendalam tentang pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.⁴³

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan. Pada studi kasus, kasus yang dipilih adalah yang aktual dan bukan sesuatu yang telah lalu. Peneliti menggunakan penelitian studi kasus dikarenakan peneliti ingin memahami secara detail dan mendalam terkait dengan fenomena yang ada di SDN Pamotan 1 Lamongan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu terkait pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menggali kasus tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar efektif

⁴³ Ary & Donald Dkk, *Introduction to Research in Education, Eight* (Canada: Wadsworth Cengage Learning, 2010).

atau tidaknya program tersebut untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang akan dilaksanakan terdapat subjek penelitian, Adapun subjek penelitian tersebut yaitu: 20 siswa dan 1 guru tematik kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan pada saat penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari data lain atau data yang bukan merupakan hasil penelitian. Data yang dimaksud adalah program sekolah terkait sudut pasar, keterlibatan guru dalam program literasi sekolah yaitu sudut pasar, respon siswa terkait pembelajaran yang diterapkan menggunakan program literasi sekolah sudut pasar. Data-data tersebut dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.⁴⁴ Cara memperoleh data tersebut peneliti membutuhkan sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara pada 1 kepala sekolah, 1 guru tematik kelas 2, dan 20 siswa kelas 2 SDN Pamotan 1.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

2. Data sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data mengenai subjek penelitian, serta dokumentasi selama penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan sumber data pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi pra lapangan dan observasi lapangan. Observasi pra lapangan yaitu observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan informasi terhadap objek yang akan diteliti.⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi penerapan program sudut pasar yang diterapkan di SDN Pamotan 1 pada pembelajaran tematik tema 3 di kelas 2 dengan Kompetensi Dasar menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Keterlibatan guru kelas dalam program sudut pasar dan respon siswa saat program tersebut diterapkan merupakan hal yang akan diobservasi.

⁴⁵ Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Remaja Rosdakarya, 2020). Hlm 30

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Peneliti menyusun pertanyaan wawancara sebelum terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan agar jawaban dari narasumber terfokus pada pertanyaan yang diajukan peneliti. Narasumber cukup menjawab pertanyaan yang telah diajukan, dan peneliti tidak mengajukan pertanyaan lain selain pertanyaan yang telah disusun.

Informan kunci pada wawancara ini adalah guru kelas yang merupakan guru tematik, dan kepala sekolah. Sedangkan siswa adalah informan pendukung yang bersifat konfirmatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil foto yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data primer pada penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan interaktif hingga datanya jenuh. Pada saat proses pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, peneliti menganalisis jawaban narasumber, hal tersebut menurut Miles and Huberman. Apabila setelah dianalisis jawaban dari narasumber kurang memuaskan, maka peneliti akan mewawancarai lagi sehingga diperoleh data yang kredibel.⁴⁶

⁴⁶ Ary & Donald Dkk. *Introduction to Research in Education, Eight*. (Wadsworth Cengage

Adapun tahapan analisis data pada model Miles and Huberman yaitu model analisis interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data atau pengembunan data merupakan tahap dengan proses seleksi dan abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh dengan komprehensif dalam bentuk transkrip wawancara dan data empiris lainnya untuk memvalidasi data. Kondensasi merupakan hasil pengolahan dari pengumpulan data yang berupa ringkasan pengkodean dan pengembangan kategori tanpa membuang data dari lapangan. Kondensasi data digunakan untuk mempertajam dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.⁴⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian dan pemadatan data yang disajikan dalam bentuk teks narasi. Data yang didapat selalu berhubungan dengan data lainnya, sehingga penyajian diharapkan mampu dipahami dengan tidak keluar dari latarnya. Tahap ini merupakan tahap untuk menginterpretasi dan menyimpulkan data sehingga mampu menjawab rumusan permasalahan.⁴⁸

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah penyajian data. Kesimpulan diambil secara bertahap, yaitu tahap pengambilan

Learning, 2010). Hlm 50

⁴⁷ Ibid. Hlm 73

⁴⁸ Loc. Cit

kesimpulan sementara yang mana jika terdapat tambahan data maka perlu diverifikasi sehingga bukti konsisten dan valid dapat disimpulkan dan terbilang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh ketika peneliti telah mendapatkan kesimpulan dari analisis data. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data sesuai yang telah direncanakan. Peneliti datang lagi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara serta observasi hingga diperoleh data penelitian yang akurat. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data, terdapat 3 jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, serta triangulasi teknik. Sedangkan teknik triangulasi data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu:⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan temuan atau data yang didapat dilapangan dari berbagai sumber. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan dari sumber data tersebut.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta, 2019). Hlm 74

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek temuan atau data pada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh peneliti melalui observasi, kemudian dicek kembali dengan teknik wawancara dan dokumentasi,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

SDN Pamotan 1 merupakan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berada di Jalan Embong Lor No. 1 Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur yang terakreditasi A. SDN Pamotan 1 Lamongan yang berada jauh dari pusat Kota Lamongan membuat para warga sekolah sadar akan pentingnya literasi, hal ini juga didukung penuh oleh lingkungan masyarakat sekitar sekolah atau khususnya masyarakat Desa Pamotan bahwa pendidikan itu penting. Literasi yang merupakan sarana transportasi materi pelajaran yang ada di sekolah membuat orang tua siswa yang khususnya warga Desa Pamotan mendukung penuh literasi di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pamotan 1 Lamongan telah menerapkan program literasi sekolah sejak ditetapkannya Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. SDN Pamotan 1 menerapkan Program Literasi Sekolah guna mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan Mendikbud. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Sunarto, beliau mengatakan:

“Program Literasi Sekolah ini ada sejak Bapak Anies Baswedan menjadi Menteri Pendidikan dan saat gencar-gencarnya Gerakan Literasi Sekolah, banyak yang mendapat sumbangan buku di sekolah, sehingga SDN Pamotan 1 Lamongan membuat suatu program literasi sekolah”⁵⁰

Bapak Sunarto juga mengatakan bahwa Program Literasi Sekolah yang awalnya hanya sebuah perpustakaan mini yang ada di setiap kelas merupakan bagian dari sudut baca yang berdasarkan dari literasi baca tulis, kemudian program tersebut dikembangkan sehingga dapat mencakup beberapa literasi yaitu baca tulis, digital, keuangan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Program Literasi Sekolah berawal hanya mempunyai sudut baca, seperti perpustakaan mini, beberapa buku di perpustakaan *ditransfer* ke pojok-pojok ruangan di kelas, disana ada rak untuk tempat buku-buku tersebut, kemudian untuk mendukung proses pembelajaran yang lain terbentuklah sudut pasar yang berawal dari literasi keuangan, lalu untuk mendukung era digitalisasi dan kebetulan mendapat beberapa bantuan perangkat pembelajaran digital terbentuklah literasi digital, yang merupakan proses pembelajaran menggunakan *chromebook* ”.⁵¹

Sudut pasar yang terdapat dalam sebuah program literasi sekolah khususnya literasi keuangan. Program literasi sekolah yang berawal dari literasi baca tulis kemudian dikembangkan menjadi literasi keuangan dan digital. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Tutus selaku guru kelas 2 yang mengatakan bahwa:

“Sudut pasar merupakan program bapak kepala sekolah, yaitu program literasi, terdapat dalam bagian pada literasi keuangan, pas banyaknya penerapan literasi, kebetulan sekolah sini juga menerapkan program literasi, yang berawal hanya literasi

⁵⁰ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’, 4 Februari 2022.

⁵¹ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

membaca, dikembangkan hingga menjadi literasi baca tulis, kemudian literasi keuangan, lalu sekarang literasi digital.”⁵²

Sudut pasar diterapkan pada setiap pembelajaran yang membutuhkan sarana tersebut. Misalnya pada kelas 1 dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca, kelas 2 dapat diterapkan pada praktek jual beli dalam pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, kelas 4 dapat diterapkan dalam pembelajaran komposisi dan cara menggunakan benda, ucap Bapak Sunarto dalam wawancara sebagai berikut:

“Sudut pasar yang memiliki banyak manfaat, bukan karena dari segi nama pasar kemudian hanya dipraktikkan untuk jual beli, disana ada barang-barang yang dijual mirip dengan keadaan di pasar, dapat dikatakan miniatur pasar tradisional, barang-barang tersebut bukan hanya untuk pajangan atau praktek jual beli dalam muatan matematika, contohnya dalam bekas kemasan botol sampo, disana ada cara menggunakan sampo, komposisi sampo apa saja, tanggal kadaluarsa sampo kapan, contohnya dalam pembelajaran lain selain matematika, dan jika di kelas bawah untuk belajar membaca cepat serta membaca kata sulit”.⁵³

Tujuan utama penerapan sudut pasar merupakan pematangan pengetahuan finansial siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa yang gemar menabung. Hal tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang bermakna melalui sudut pasar, akan tetapi seiring berjalannya waktu sudut pasar menemukan manfaat atau fungsi lain. Hal tersebut dipaparkan Bapak Sunarto dalam proses wawancara berikut:

“Sesuai dengan definisi literasi keuangan, yang ingin membentuk siswa untuk gemar menabung, hidup tidak boros dan lain sebagainya, akan tetapi seiring berjalannya waktu para guru di

⁵² Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina, ‘Guru Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 5 Februari 2022.

⁵³ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

kelas menemukan fungsi atau manfaat lain dari sudut pasar, contohnya belajar komposisi, belajar makna tanggal kadaluarsa, belajar jual beli, belajar membaca, dan belajar sikap hidup sosial dalam transaksi jual beli”.⁵⁴

Sudut pasar dibentuk untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima serta dipahami siswa. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Bu Tutus yaitu:

“Tujuan utama pembentukan sudut pasar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat lebih mudah diterima oleh siswa”⁵⁵

Sedikit berbanding terbalik dengan hasil observasi peneliti, bahwa ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran menggunakan sudut pasar. Beberapa siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran interaktif maupun digital, beberapa siswa yang lainnya terganggu akan kegaduhan siswa yang bersemangat dalam pembelajaran menggunakan sudut pasar, hal tersebut dirasa karena siswa yang kurang tertarik menggunakan sudut pasar membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁶

Sudut pasar dikelola setiap setahun sekali, dengan cara memperbarui miniatur yang ada, karena barang tersebut merupakan barang bekas pakai yang dibawa siswa masing-masing serta hasil karya seni siswa dalam muatan seni budaya, sehingga rawan rusak serta

⁵⁴ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁵⁵ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁵⁶ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022.

menjadi ancaman sarang nyamuk dan hewan lainnya. Tutur Bapak Sunarto seperti berikut:

“bagaimana cara membersihkan dan merawat sudut pasar, dibersihkan setiap hari sesuai jadwal piket kelas, untuk barang-barang di sudut pasar setiap kenaikan kelas diganti, jadi anak-anak di tahun ajaran baru membawa barang bekas pakai, atau bungkus suatu produk, dibawa ke sekolah sebagai miniatur barang-barang yang ada di sudut pasar, karena kalau tidak diganti barang tersebut gampang rusak, menjadikan sarang nyamuk di kelas. Dalam sudut pasar juga terdapat hasil karya seni siswa yang dapat diperjual belikan”.⁵⁷

Dari hasil observasi peneliti, keadaan sarana sudut pasar kurang terawat, banyak barang yang hilang serta rusak. Barang yang ada di sudut pasar merupakan barang bekas yang dibawa siswa dari rumah, setiap 1 siswa membawa 1 barang. Akan tetapi, barang yang ada di sudut pasar ketika observasi berlangsung hanya ada 10 barang.⁵⁸

Sudut pasar jarang diterapkan di sekolah lain sehingga diharapkan dapat diterapkan diberbagai sekolah dasar karena manfaat sudut pasar yang sangat banyak. Kemudian sudut pasar dapat berkembang menjadi media pembelajaran digital tapi tidak menghilangkan unsur-unsur yang ada pada proses praktek secara langsung menggunakan sudut pasar.

Ucap Bapak Sunarto berikut:

“Sudut pasar jarang diterapkan, dulu awal *boomingnya* pas sekolah ini dijadikan sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013, semoga dapat menginspirasi sekolah lain untuk menerapkan sudut pasar, harapan saya sudut pasar bisa jadi media digital, karena anak zaman sekarang sangat tertarik dengan dunia *gadget*, tapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pengalaman belajar siswa.”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁵⁸ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 15 Februari 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

Minat belajar siswa tumbuh ketika menggunakan sarana sudut pasar karena siswa merasa senang dalam proses pembelajaran, serta dapat mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari karena benda yang digunakan untuk praktik ada di sekitar lingkungan siswa.

Jawaban bapak Sunarto pada proses wawancara sebagai berikut:

“Guru mengajak siswa untuk belajar lewat sudut pasar, contohnya di kelas 2, pasti siswa merasa senang jika bisa praktek langsung menggunakan uang mainan, bisa praktek menjadi penjual pembeli, waktu kecil juga pasti mainan seperti itu di rumah, jadi dari proses tersebut siswa menjadi paham makna penjumlahan, pengurangan dalam proses jual beli tersebut, dalam contoh lain juga pada cara menggunakan benda, kan benda yang dibawa siswa juga benda yang ada disekitar mereka kan, jadi bisa langsung dipraktekkan di rumah, misalnya ada yang membawa bungkus mie instan yang isinya diganti kertas sehingga kelihatan berisi, disana belajar cara membuat mie instan, sehingga di rumah siswa bisa langsung mengeksekusi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan sudut pasar. Ada beberapa siswa yang lebih tertarik terhadap pembelajaran interaktif atau digital. Beberapa siswa lain merasa terganggu ketika belajar menggunakan dikarenakan siswa yang lainnya terlalu bersemangat sehingga menjadi gaduh.⁶¹

Langkah pembelajaran menggunakan sudut pasar, barang yang telah ada di sudut pasar telah diberi label harga untuk praktek jual beli, praktek tersebut bertujuan untuk pengenalan nilai dan kesetaraan

⁶⁰ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁶¹ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 22 Februari 2022.

pecahan mata uang rupiah, kemudian guru menyiapkan uang mainan sebagai alat transaksi jual beli. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok penjual serta kelompok pembeli. Guru membagikan uang kepada 2 kelompok tersebut, kemudian siswa melakukan proses transaksi jual beli. Dalam proses tersebut dicatat pada sebuah kertas dengan tulisan pertama yaitu jumlah uang yang dimiliki kemudian berapa sisa uang tersebut. Jawab Bu Tutus sebagai berikut:

“Awalnya satu kelas dibagi 2 kelompok, guru membagikan uang mainan kepada 2 kelompok sama rata, ada kelompok penjual dan pembeli, masing-masing kelompok menuliskan jumlah uang yang dimiliki pada selembar kertas, lalu menuliskan nominal sesuai dengan transaksi yang dilakukan, sehingga pada akhirnya guru mengoreksi apakah hasil akhir setiap kelompok benar, sesuai dengan transaksi yang dilakukan.”⁶²

Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran melalui sudut pasar yang menerapkan pada praktek jual beli. Apabila ada kekeliruan guru langsung meluruskan, guru memberitahukan makna menjual serta membeli, guru juga memberitahukan makna uang kembalian. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa ragu bahkan salah ketika melakukan transaksi jual beli langsung di lingkungan masyarakat. Berikut jawaban Bu Tutus ketika proses wawancara:

“Di akhir praktek jual beli saya memberitahukan bahwa jika kita menjual berarti uang kita bertambah, lalu membeli uang kita berkurang dan mendapatkan barang yang dibeli, kemudian saya juga memberitahukan apa itu uang kembalian serta bagaimana cara menghitung uang kembalian.”⁶³

⁶² Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁶³ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran melalui sudut pasar bisa digunakan secara individu maupun kelompok. Proses pembelajaran yang akan diterapkan semu bergantung terhadap cara mengajar guru. Tidak semua proses pembelajaran mendapatkan evaluasi dari guru, tidak setiap hari juga guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.⁶⁴

Menarik minat belajar siswa khususnya di kelas 2 yaitu dengan diadakannya *punishment and reward* jadi siswa diberikan punishment sebagai bentuk teguran ketika melakukan kesalahan dalam pembelajaran, serta siswa mendapatkan reward ketika mampu aktif dalam pembelajaran. Tutar Bu Tutus berikut:

“Dapat dilihat siapa siswa yang tertarik serta tidak dalam pembelajaran, untuk menumbuhkan hal tersebut, saya sebagai guru memberikan hukuman bagi siswa yang misalnya bikin onar, atau kelompok yang salah dalam perhitungan transaksi, hukuman tersebut kadang berupa membaca 1 halaman buku bacaan, kemudian bagi siswa yang aktif mendapatkan *reward* berupa makanan kecil atau yang lain.”⁶⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa bahwa ada beberapa siswa yang ramai ketika pembelajaran menggunakan sudut pasar, serta berbagai macam kegiatan yang dilakukan guru melalui sudut pasar tersebut. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang Bu, gampang pelajarannya, seru mainan uang, jual-jualan.”⁶⁶

“Banyak Bu, belajar jual beli, kadang baca tulisan di kemasan botol sampo, kadang baca tulisan di kemasan jajan, kadang mengelompokkan mana yang dapat dimakan dan tidak.”⁶⁷

⁶⁴ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 1 Maret 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁶⁶ Wawancara dengan Aisyah Kholifatul Husna, ‘Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan Aulia Kirana Putri, ‘Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari

“Senang Bu, kadang saya sama teman-teman sampai rebutan.”
“Ada tambah-tambahan, kurang-kurangan, membaca, menulis, jual-jualan, banyak Bu.”
“Seru Bu, Bu Tutus jadi nggak marah-marah lagi, tapi kadang malah marah-marah karena anak-anak rame Bu.”⁶⁸

Hal tersebut sama dengan hasil observasi peneliti bahwa keadaan kelas terkadang kurang kondusif. Dikarenakan beberapa siswa yang kurang kontrol akan ketertarikannya terhadap belajar sambil bermain, sehingga siswa lain ada yang merasa terganggu terhadap kegaduhan kelas.⁶⁹ Sesuai hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

“Nggak suka Bu.”
“Biasa saja Bu.”
“Nggak ada Bu, anak-anak jadinya rame.”⁷⁰

Kesiapan dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan sudut pasar bergantung terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan Bu Tutus sebagai berikut:

“Sudut pasar ini tidak digunakan full dalam satu hari, jadi pasti ada selingannya, ya pasti saya sebagai guru harus mengetahui dimana titik bosan siswa saya, jadi jika dirasa siswa bosan dalam suatu penyampaian materi, maka saya sebagai guru beralih ke suatu demonstrasi yang dapat memanfaatkan sudut pasar, tentunya respon siswa pasti senang, dan tidak jenuh lagi, siswa yang awalnya letih lesu jadi semangat, meskipun sedikit gaduh tapi itu tandanya siswa aktif dalam pembelajaran.”⁷¹

2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Dava Adit Tiya, ‘Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022.

⁶⁹ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁷⁰ Wawancara dengan M. Gilang Romadon, ‘Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

Target atau standar mengajar yang menjadi patokan guru merupakan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar, sebagai tolak ukur tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

“Kita berangkat dari KI KD, jadi materi pembelajaran yang berawal dari KI KD harus tersampaikan semua, sehingga kita dapat mencapai tujuan pembelajaran.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa beberapa proses pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan cara mengajar guru yang kurang menyenangkan, sehingga meskipun pembelajaran menggunakan sudut pasar membuat siswa berminat mengikuti pelajaran akan tetapi semua proses pembelajaran bergantung terhadap cara guru menyampaikan materi tersebut. Kemudian bagaimana cara guru dalam melakukan *ice breaking* dalam suatu proses pembelajaran karena adanya *ice breaking* yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam proses belajar berikutnya.⁷³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Generasi milenial yang sudah termakan arus globalisasi menyebabkan siswa saat ini kurang tertarik dengan sara pembelajaran yang bukan digital, akan tetapi dengan adanya sarana digital siswa juga

⁷² Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁷³ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

merasa jenuh, pusing, mata berkunang-kunang jika terlalu lama menggunakan sarana digital. Bapak Sunarto berkata sebagai berikut:

“Kita dapat mengetahui anak zaman sekarang tertarik dengan *handphone*, tapi karena gadget juga mereka merasakan pedih pada mata, kadang mengeluh pusing, sakit mata, tapi semua tergantung pada guru kelas masing-masing. Penghambat bisa jadi bahwa ini bukan sarana pembelajaran interaktif atau digital, jadi tidak bisa digunakan dalam pembelajaran dari ataupun tatap muka terbatas. Sudut pasar juga rawan rusak dan hilang karena ulah anak-anak, apalagi di penghujung tahun ajaran, pasti banyak yang rusak dan hilang.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hal tersebut selaras dengan keadaan yang ada di lapangan. Bahwa beberapa siswa yang terdapat di kelas 2 kurang tertarik terhadap pembelajaran menggunakan sudut pasar. Beberapa siswa tersebut lebih tertarik terhadap pembelajaran secara interaktif ataupun digital.⁷⁵

Siswa mempunyai rasa jenuh dan hal tersebut bergantung pada cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan siswa yang mudah bosan jika diajak membaca dan menulis memunculkan ide guru untuk mengajak pembelajaran secara praktik, namun hal tersebut juga kalah dengan media pembelajaran digital atau interaktif. Hal tersebut juga dibenarkan melalui jawaban wawancara dari Bu Tutus yaitu:

“Anak-anak pasti punya rasa jenuh, tergantung kita sebagai guru bagaimana cara guru membuat anak tidak bosan sehingga materi pelajaran tetap tersampaikan, jadi bisa dibilang faktor pendukungnya ya dari rasa jenuh anak tadi, mereka jenuh kalau disuapi materi terus, akhirnya kita sebagai guru pasti mengajak untuk praktek atau demonstrasi materi tadi menggunakan sudut pasar tersebut, trus untuk faktor penghambatnya pasti kalah

⁷⁴ Wawancara dengan Sunarto, ‘Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁷⁵ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

dengan media pembelajaran yang interaktif, ya mereka sudah jadi anak generasi milenial, jadi benar harus tetap menguasai teknologi.”⁷⁶

Hal tersebut juga dibuktikan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran menggunakan sudut pasar. Dikarenakan beberapa siswa tersebut merasa terganggu akan aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sudut pasar yang menimbulkan semangat berlebih para siswa yang tertarik terhadap pembelajaran menggunakan sudut pasar, hal tersebut menimbulkan kegaduhan sehingga menjadikan beberapa siswa tersebut merasa terganggu, karena membutuhkan konsentrasi belajar yang lebih.⁷⁷

Dampak pengaruh dari luar proses pembelajaran menggunakan sudut pasar merupakan adanya arus globalisasi. Guru menyesuaikan kebutuhan serta ketertarikan siswa yang merupakan generasi milenial yang tertarik dengan benda yang bernama gadget. Kutipan wawancara dengan Bu Tutus sebagai berikut:

“Kalau pendapat saya itu cuma 1 mbak, pasti dari gadget, sudah kalah dengan media interaktif lainnya.”⁷⁸

Minat belajar sebelum adanya sudut pasar yang membuat guru berpikir keras untuk menyalurkan materi pembelajaran melalui media yang konvensional atau interaktif untuk mengatasi rasa kebosanan siswa

⁷⁶ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁷⁷ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁷⁸ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

dalam proses pembelajaran. Kutipan wawancara dengan Bu Tutus sebagai berikut:

“Sebelum adanya sudut pasar saya sebagai guru bingung mengatasi rasa bosan anak-anak, mau dialihkan ke literasi baca tulis ya sama saja, itu juga kurang mengatasi kebosanan, jadi memang sudut pasar solusinya, mereka dapat bersenang-senang, eksperimen sebagai pedagang dan pembeli, bisa mainan dan tidak lupa materi tetap juga tersampaikan.”⁷⁹

Minat belajar siswa setelah adanya sudut pasar cukup meningkat, dikarenakan siswa tertarik untuk mengatasi rasa bosannya dengan cara praktek maupun mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Tutus sebagai berikut:

“Sesudah adanya sudut pasar saya sebagai guru dapat dengan mudah mengalihkan perhatian siswa, yang awalnya jenuh, akhirnya semangat melakukan proses pembelajaran karena mereka merasa diajak bermain sambil belajar.”⁸⁰

Hal tersebut sedikit berbanding terbalik berdasarkan hasil wawancara bersama siswa. Ada beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dengan pembelajaran melalui sudut pasar, karena dirasa siswa menjadi ramai dan gaduh, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Berikut hasil wawancara bersama siswa:

“Saya senang Bu, gampang pelajarannya, seru mainan uang, jual-jualan.”

“Banyak Bu, belajar jual beli, kadang baca tulisan di kemasan botol sampo, kadang baca tulisan di kemasan jajan, kadang mengelompokkan mana yang dapat dimakan dan tidak.”

“Senang Bu, kadang saya sama teman-teman sampai rebutan.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁸⁰ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁸¹ Wawancara dengan Bila Nadhifa Rahma, ‘Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022.

“Ada tambah-tambahan, kurang-kurangan, membaca, menulis, jual-jualan, banyak Bu.”

“Seru Bu, Bu Tutus jadi nggak marah-marah lagi, tapi kadang malah marah-marah karena anak-anak rame Bu.”⁸²

Hal tersebut sama dengan hasil observasi peneliti bahwa keadaan kelas terkadang kurang kondusif. Dikarenakan beberapa siswa yang kurang kontrol akan ketertarikannya terhadap belajar sambil bermain, sehingga siswa lain ada yang merasa terganggu terhadap kegaduhan kelas.⁸³ Sesuai hasil wawancara bersama siswa sebagai berikut:

“Nggak suka Bu.”

“Biasa saja Bu.”

“Nggak ada Bu, anak-anak jadinya rame.”⁸⁴

Dampak sudut pasar terhadap minat belajar membuat siswa lebih tertarik mendengarkan serta memperhatikan hal yang disampaikan oleh guru. Kutipan wawancara dengan Bu Tutus sebagai berikut:

“Saya lihat siswa jadi lebih semangat belajar, lebih tertarik terhadap materi yang saya sampaikan, mungkin mereka menganggap seru proses pembelajarannya.”⁸⁵

Cara guru membimbing siswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dengan cara demonstrasi materi pembelajaran yang diterima disesuaikan terhadap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sesuai hasil wawancara bersama Bu Tutus sebagai berikut:

“Diakhir praktek jual beli saya memberitahukan bahwa jika kita menjual berarti uang kita bertambah, lalu membeli uang kita berkurang dan mendapatkan barang yang dibeli, kemudian saya

⁸² Wawancara dengan M. Gilang Romadon.

⁸³ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

⁸⁴ Wawancara dengan Dava Adit Tiya.

⁸⁵ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

juga memberitahukan apa itu uang kembalian serta bagaimana cara menghitung uang kembalian.”⁸⁶

Beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran menggunakan sudut pasar, dikarenakan beberapa siswa lain menjadi gaduh, terlalu asyik melakukan praktek atau demonstrasi dalam materi pembelajaran. Akan tetapi dengan keadaan siswa yang bersemangat dalam praktek atau demonstrasi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut bersemangat atau antusias dalam proses pembelajaran. Namun beberapa siswa lain juga memerlukan fokus yang lebih untuk menangkap materi yang disampaikan guru, sehingga jika ada siswa lain yang sedikit gaduh menjadikan siswa tersebut terganggu. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa tertarik dalam pembelajaran menggunakan sudut pasar.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina.

⁸⁷ Observasi, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Generasi milenial khususnya para siswa sekolah dasar yang mudah terpengaruh maupun terbawa arus globalisasi, dapat menyebabkan siswa yang kurang tertarik terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlebih terhadap teknik ceramah. Hal tersebut berdampak pada karakter siswa saat ini yang cenderung tertarik terhadap benda yang biasa disebut *gadget*. Pada sisi lain *gadget* membawa pengaruh dalam minat belajar siswa di era globalisasi.⁸⁸

Kebutuhan siswa di era globalisasi membuat daya adaptasi terhadap lingkungan menurun. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh lingkungan kepada siswa. Secara biologis maupun psikologis kenyataannya bahwa siswa harus selalu berinteraksi dengan lingkungannya yaitu alam semesta dan sesama manusia. Dari lingkungannya tersebut siswa dapat menerima aneka rangsangan atau stimulus terhadap tubuh dan dirinya. Hal tersebut menciptakan rasa ingin tahu siswa dalam belajar atau yang biasa disebut minat belajar.⁸⁹ Rangsangan atau stimulus minat belajar siswa bisa berupa literasi yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

⁸⁸ Ulfaida & Triesninda Pahlevi, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa', *JURNAL EDUKASI*, 2021, 25–31.

⁸⁹ Sabda, 'Kebutuhan Anak Di Era Globalisasi', *E-BinaAnak*, 388.

Berdasarkan beberapa kajian tentang literasi, baik yang dilakukan oleh lembaga nasional maupun internasional, baik yang dilakukan oleh institusi pemerintah maupun nonpemerintah, terindikasikan bahwa indeks minat baca dan tingkat literasi masyarakat kita masih sangat memprihatinkan. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pernah merilis data tentang hal tersebut. Data yang diunggah UNESCO menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen (<https://kompas.id>). Hal itu dapat dimaknai bahwa hanya seorang di antara seribu orang yang memiliki minat baca. Perlu diingat, laporan tersebut hanya didasarkan pada aspek "minat baca", belum diungkapkan aspek yang lain. Dengan demikian, belum tentu orang yang tergolong memiliki minat baca, berarti juga gemar membaca. Jika memang orang tersebut gemar membaca, belum tentu pula orang itu membaca tulisan-tulisan atau buku-buku yang berkualitas.⁹⁰

Sementara itu, OECD melakukan serangkaian tes. Dari data yang didasarkan pada hasil tes *The Programme International Student Assessment* (PISA) terindikasikan bahwa kemampuan berliterasi (membaca, berhitung, dan pengetahuan sains) anak-anak Indonesia masih belum bias mengalahkan negara-negara tetangga, misalnya Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Ironisnya, Indonesia sejajar dengan negara-negara miskin di Afrika.

⁹⁰ Direktorat Jendral Pendidikan, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Dan Menengah* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Indeks membaca dan tingkat literasi yang rendah tersebut, tidak hanya terjadi pada anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Menurut kajian tersebut, indeks membaca orang dewasa juga berada pada tataran bawah. Hal itu terlihat dari hasil kajian *The Programme for International Assessment of Adult Competencies*, sebuah tes kompetensi secara sukarela yang ditujukan kepada orang dewasa yang. Dari empat puluh negara yang dilakukan tes, Indonesia di posisi buncit.⁹¹

Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses mengetahui suatu ilmu, maka dari suatu proses membaca siswa juga menghasilkan suatu minat belajar. Dalam hal lain, belajar bukan hanya membaca tetapi juga mendengarkan, berbicara, menyimak, serta mempraktekkan. Beberapa hal tersebut saling berkesinambungan melengkapi suatu proses pembelajaran agar tujuan suatu pembelajaran tercapai. Akan tetapi, beberapa guru dan sekolah kurang dalam penyampaian suatu pembelajaran terlebih bagi guru yang menerapkan membaca buku sebelum pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa mempunyai minat belajar dengan cara membaca.⁹²

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai minat belajar siswa yang rendah di SDN Pamotan 1 Lamongan. Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar, sehingga siswa lebih berminat untuk melakukan proses

⁹¹ Direktorat Jendral Pendidikan.

⁹² Siti Nurhasanah, 'MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016), 128–35.

pembelajaran. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari, sehingga minat belajar para siswa menurun.⁹³ Karena hal tersebut membuat guru memutar otak mencari daya tarik lebih dari program literasi sekolah dalam pembelajaran di SDN Pamotan 1 Lamongan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pamotan 1 Lamongan telah menerapkan program literasi sekolah sejak ditetapkannya Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. SDN Pamotan 1 Lamongan menerapkan Program Literasi Sekolah guna mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan Mendikbud.⁹⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa. Sementara itu, Kepala Badan Pengetahuan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud yaitu Mahsun mengatakan, Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi.⁹⁵

Gerakan literasi sekolah didefinisikan sebagai sebuah kegiatan literasi dimana seluruh warga sekolah berkewajiban terlibat dalam proses kegiatan dan memiliki tanggungan untuk tetap menerapkan atau mengembangkan gerakan tersebut. Sehingga Kepala SDN Pamotan 1 Lamongan merealisasikan gerakan

⁹³ Observasi, *Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan*.

⁹⁴ *PERMENDIKBUD Nomor 21*.

⁹⁵ *PERMENDIKBUD Nomor 21*.

literasi sekolah tersebut dengan sebuah program literasi sekolah. Program literasi sekolah dibutuhkan untuk memperkuat proses pembelajaran dikarenakan kondisi minat belajar siswa yang rendah sehingga diharapkan program literasi sekolah dapat membantu memperkuat proses pembelajaran.⁹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.⁹⁷ Sesuai dengan program yang diterapkan di SDN Pamotan 1 Lamongan yang membentuk siswa dapat menekuni suatu bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan program yang dilaksanakan, yaitu program literasi sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹⁸

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁹⁸ QS. Al-Mujadalah Ayat 11.

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasul-Nya agar berlapang-lapang dalam majlis Rasul dan majelis ilmu pendidikan, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang dimaksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan menuntut ilmu bersama para sahabat beliau.⁹⁹

Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid. Setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga pada orang lain. Namun dalam hal ini peneliti lebih mengarah pada keluarga dan sekolah sebagai sentra pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar pasti mempunyai wewenang, hak, serta kewajiban masing-masing untuk dapat memajukan kualitas lulusan peserta didik yang menuntut ilmu pada sekolah tersebut. Sesuai

⁹⁹ Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011).

dengan tujuan umum SDN Pamotan 1 Lamongan yaitu “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut” sehingga sekolah dapat menerapkan berbagai program pendidikan supaya tercapainya tujuan umum tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SDN Pamotan 1 Lamongan dalam upaya memenuhi tujuan umum sekolah adalah pelaksanaan program literasi sekolah.

Program literasi sekolah di SDN Pamotan 1 Lamongan berawal dari sebuah fakta di lapangan dengan adanya minat belajar siswa yang rendah. Sehingga lembaga SDN Pamotan 1 Lamongan mulai mengkaji Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan terciptalah 3 program literasi yaitu:

a. Literasi baca tulis

Literasi baca tulis di SDN Pamotan 1 diaplikasikan dengan sebuah sarana pembelajaran yang bernama sudut baca. Sudut baca di sekolah ini berada di setiap kelas, yang menggunakan meja buku pada sudut belakang ruangan kelas sebagai tempat peletakan buku bacaan. Sebelum dimulainya proses pembelajaran guru membimbing siswa untuk membaca buku bacaan yang berada di sudut baca selama 10 menit. Terkadang guru juga meminta siswa untuk mereview serta merangkum buku yang telah dibaca di hari kemarin.

b. Literasi keuangan

Literasi keuangan di SDN Pamotan 1 diaplikasikan menggunakan sebuah sarana pembelajaran yang bernama sudut pasar. Sudut pasar di sekolah ini berada di setiap kelas, yang menggunakan rak pada sudut belakang ruangan kelas sebagai tempat peletakan miniatur barang dagangan pasar tradisional.

c. Literasi digital

Literasi digital di SDN Pamotan 1 bertujuan agar guru dapat memanfaatkan *Chromebook* sebagai alat pembelajaran. *Chromebook* adalah jenis *computer* yang menjalankan sistem operasi (OS) *Chrome*, yaitu sistem operasi dengan penyimpanan *cloud*. *Computer* ini memiliki berbagai fitur dari google di dalamnya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan mengenai pemahaman akan konsep serta resiko dalam konteks finansial atau keuangan. Pemahaman terkait dengan risiko dan konsep, keterampilan dan motivasi serta pemahaman yang diperlukan membuat keputusan yang efektif sesuai dengan konteks agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial bagi individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat.¹⁰⁰ Ibrahim menyatakan bahwa, literasi keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan.¹⁰¹ Maka dari itu untuk keberhasilan proses penerapan literasi keuangan pada kehidupan terdapat suatu komponen dalam penerapan literasi keuangan.

¹⁰⁰ Subroto Rapih, 'Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2016), 14–28.

¹⁰¹ Hidajat.

Ferguson dan Clay menyebutkan bahwa, komponen literasi keuangan terdiri atas literasi dasar dan literasi lanjut. Dalam konteks Indonesia, literasi dasar diperlukan sebagai tahap awal untuk melanjutkan ke komponen lanjut.¹⁰² Komponen literasi keuangan dasar merupakan kemampuan dalam menyimak serta memahami proses pengelolaan keuangan kemudian mengkomunikasikannya melalui gemar menabung dan tidak hidup konsumtif yang didapat dari pengalamannya berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial di rumah, karena ini dinamakan literasi dasar jadi pengalamannya didapat dari interaksi sosial langsung yang pertama yaitu di rumah.¹⁰³ Komponen literasi keuangan lanjut merupakan kemampuan terhadap mengelola keuangan secara keseluruhan, serta mampu membedakan kebutuhan serta keinginan, dengan kemampuan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis serta memperhitungkan kebutuhan individu dalam jangka panjang, serta membukukan hasil pengeluaran serta pemasukan yang telah diperoleh.¹⁰⁴

Merujuk dari pendapat Ferguson dan Clay mengenai komponen literasi keuangan di SDN Pamotan 1 Lamongan bahwa sekolah tersebut menggunakan komponen literasi dasar. Pada dasarnya literasi keuangan di SDN Pamotan 1 Lamongan menerapkan kemampuan dasar dalam menyimak serta memahami pengelolaan keuangan dan mengkomunikasikannya melalui gemar menabung dan tidak hidup konsumtif.

¹⁰² Ismanto and others.

¹⁰³ Hidajat, T. *Literasi Keuangan*. (STIE Bank BPD Jateng, 2016). Hlm 88

¹⁰⁴ Hidajat, T. *Literasi Keuangan*. (STIE Bank BPD Jateng, 2016). Hlm 92-99

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiedarti bahwa aktivitas literasi harus bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan pelibatan seluruh warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, maupun orang tua atau wali peserta didik. Selain itu, peran keluarga juga menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan literasi keuangan ketika berada di lingkungan keluarga. Tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua sebagai pemangku budaya literasi keuangan ketika siswa berada di rumah, yang mampu memfasilitasi kegiatan literasi secara konkret maupun abstrak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif pada pengimplementasian literasi keuangan ketika siswa berada di rumah.¹⁰⁵

Seluruh warga sekolah kolaboratif dan berpartisipasi dalam pemanfaatan program literasi sekolah. Kepala sekolah menciptakan ide dasar yang terinspirasi dari permendikbud, kemudian mengkaji hal tersebut bersama dewan guru dan terciptalah program literasi sekolah melalui sudut pasar. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan program literasi tersebut yang dipraktekkan langsung kepada siswa dan diawasi oleh kepala sekolah. Dengan demikian seluruh warga sekolah di SDN Pamotan 1 Lamongan terlibat aktif dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar.

Melakukan edukasi literasi keuangan diperlukan sedini mungkin. Pembiasaan hal baik biasanya dilakukan sedini mungkin agar hal baik tersebut

¹⁰⁵ Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016).

menjadi sebuah pembiasaan yang pada akhirnya mempengaruhi dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Demikian pula mengenai pembiasaan dalam mengelola keuangan. Dengan membentuk pondasi literasi yang kuat diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak konsumtif dan mampu membelanjakan uangnya dengan bijak. Melalui pembiasaan menabung sejak dini yang sebenarnya sudah diajarkan kedua orang tua siswa, itu merupakan salah satu hal yang dilakukan dalam upaya memberikan literasi keuangan pada siswa guna menyongsong sumber daya manusia yang baik.¹⁰⁶

Mempersiapkan kualitas sumber daya manusia sejak sekolah dasar baik dimulai dalam keluarga, maupun dalam lembaga pendidikan anak usia sekolah dasar atau dalam bentuk lembaga pendidikan formal lainnya menjadi sangat penting. Karena keberhasilan menata, membentuk dan mencetak kemampuan siswa di masa depan sangat ditentukan dengan keberhasilan membentuk pondasi pendidikan anak sesuai dengan bakat dan potensinya yang ditemukan serta dikembangkan sejak masa usia sekolah dasar. Hal tersebut menjadi kesempatan yang tidak mungkin terulang kembali setelah siswa lulus dari sekolah dasar. Masa ini disebut dengan masa keemasan dalam hirarki pertumbuhan dan perkembangan manusia secara populer dikenal dengan istilah *The Golden Age*. Penanaman pendidikan literasi pada masa awal merupakan hal yang paling cemerlang diberikan pada saat siswa berada pada masa *golden age*.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Annisaa Novieningtyas, 'Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini', *MANNERS*, 1 (2018), 133.

¹⁰⁷ Mukhyar & Ali Wardana, 'Menumbuhkan Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar', *Ar-Ribhu*, 3 (2020), 132.

Model edukasi literasi keuangan untuk siswa tingkat sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai media seperti buku cerita, video ataupun permainan, pelaksanaan model edukasi tersebut bergantung pada akal serta pikiran yang tercipta dari guru. Akal serta pikiran yang reflektif tersebut menghasilkan sebuah prinsip efisiensi yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar dan menggunakan media sederhana yang mudah didapat, dibuat, dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan biaya. Guru tersebut bukan hanya menerapkan kurikulum secara ideal tetapi juga menerapkan prinsip efisiensi yang diterapkan pada sarana sudut pasar sebagai suatu model pembelajaran yang baru.¹⁰⁸

Model edukasi literasi keuangan di SDN Pamotan 1 Lamongan dimasukkan ke dalam subjek pembelajaran. Penyajian dalam sebuah miniatur pasar tradisional atau pembelajaran sederhana melalui praktek jual beli memudahkan siswa pada tingkat sekolah dasar untuk menangkap serta memahami materi pelajaran yang disampaikan guru serta mendapatkan manfaat pada edukasi finansial literasi keuangan sejak dini. Praktek atau

¹⁰⁸ Shofiyatul Jannah, 'Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Edureligia*, 2 (2018).

demonstrasi pada materi pelajaran jual beli tersebut diterapkan pada sebuah sarana pembelajaran yang diberi nama sudut pasar.

Sudut pasar merupakan sebuah tempat yang berada dalam pasar yang ada di pojok tempat tersebut. Akan tetapi sudut pasar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan miniatur dari sebuah pasar yang diletakkan dalam sudut ruangan yang ada di dalam kelas untuk proses keberlangsungan sebuah pembelajaran tematik, khususnya pada kompetensi dasar (KD) pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang rupiah. Dalam proses pembelajaran menggunakan sudut pasar siswa diajak untuk melakukan praktek jual beli sesuai dengan keadaan pasar pada umumnya, menggunakan replika barang jualan untuk melakukan praktek transaksi jual beli dalam proses pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang sesuai pada pembelajaran tema 3 di kelas 2.

Tujuan utama penerapan sudut pasar merupakan pemantapan pengetahuan finansial siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa yang gemar menabung. Hal tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang bermakna melalui sudut pasar, akan tetapi seiring berjalannya waktu sudut pasar menemukan manfaat atau fungsi lain. Fungsi tersebut diterapkan dalam beberapa materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setiap hari, contohnya: dalam pembelajaran pengenalan mata uang, dalam pembelajaran membaca cepat, hingga dalam pembelajaran karya seni. Hal tersebut merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang akan disalurkan guru melalui sudut pasar agar ilmu pengetahuan tersebut tersampaikan dengan

benar. Penerapan sudut pasar untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan tentunya tidak asal dilakukan.

Tahapan dalam pelaksanaan sudut pasar tersebut tersusun sesuai kebutuhan belajar siswa di kelas, yang telah disesuaikan dengan materi atau tema pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sudut pasar pastinya mempunyai suatu sistem pengoperasiannya sendiri, berikut langkah-langkah pengoperasiannya:

1. Perencanaan

Perencanaan sudut pasar dalam pengoperasiannya bisa dikatakan suatu rencana tindakan yang akan dilakukan guru terhadap pemanfaatan sudut pasar. Jadi, guru merencanakan materi belajar yang sesuai dan dapat dengan mudah diterima siswa saat memanfaatkan sarana sudut pasar.

2. Pengenalan

Pengenalan dalam proses pengoperasian sudut pasar bisa dikatakan ketika guru mengenalkan suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan sudut pasar. Hal tersebut ditujukan agar siswa mengetahui rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru, serta siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran secara sistematis.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan sudut pasar dalam proses pembelajaran dilakukan ketika guru telah merencanakan serta telah mengenalkan suatu pemanfaatan sudut pasar kepada siswa. Siswa melaksanakan proses tersebut sesuai intruksi yang telah diberikan oleh guru.

4. Pengevaluasian

Proses evaluasi tersebut dilakukan ketika seluruh pembelajaran telah usai dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan melalui sudut pasar maka diperlukan penerapan yang baik. Proses proses penerapan tersebut dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Adapun penerapan yang efektif dan memiliki dasar untuk dapat mengimplementasikan pada masyarakat adalah dengan melakukan literasi keuangan pada pendidikan dasar. Dalam Undang-undang UU No. 20 Tahun 2003, pasal 17 ayat 1, 2 disebutkan : “(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.¹⁰⁹ Artinya, usia-usia anak pada pendidikan dasar khususnya usia dini merupakan masa *golden age* dalam pembentukan pemikiran dan karakter untuk masa depan.¹¹⁰ Penerapan literasi keuangan di SDN Pamotan 1 Lamongan berupa sarana sudut pasar.

Sudut pasar diterapkan pada setiap pembelajaran yang membutuhkan sarana tersebut. Misalnya pada kelas 1 dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca, kelas 2 dapat diterapkan pada praktek jual beli dalam pengenalan

¹⁰⁹ ‘UU No. 20 Th 2003 Pasal 17’.

¹¹⁰ Arin Setiyowati & Dian Lailatullailia, ‘Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Surabaya’, *HUMANISM*, 1 (2020), 13.

nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, kelas 4 dapat diterapkan dalam pembelajaran komposisi dan cara menggunakan benda, Sudut pasar dibentuk untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami. Dalam pembelajaran tersebut juga sesuai dengan Pasal 23 B UUD 1945. Pasal 1 angka 1 dan angka 2, pasal 2 ayat (1) serta Pasal 21 ayat (1) UU Mata Uang, Rupiah adalah satu-satunya alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran yang dilakukan di wilayah NKRI wajib menggunakan Rupiah. Pengenalan mata uang rupiah merupakan langkah pembelajaran pada tema 3 kelas 2 melalui sudut pasar.¹¹¹

Sesuai hasil observasi penerapan langkah pembelajaran menggunakan sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan merupakan demonstrasi pada kompetensi dasar pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang dengan cara praktek jual beli. Barang miniatur pasar tradisional yang ada di sudut pasar telah diberi label harga untuk praktek jual beli, praktek tersebut bertujuan untuk pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang rupiah. Kemudian guru menyiapkan uang mainan sebagai alat transaksi jual beli dan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok penjual serta kelompok pembeli. Guru membagikan uang kepada 2 kelompok tersebut, kemudian siswa melakukan proses transaksi jual beli. Dalam proses tersebut dicatat pada sebuah kertas dengan tulisan pertama yaitu jumlah uang yang dimiliki, kemudian berlanjut

¹¹¹ Pasal 23 B UUD 1945 tentang Undang-Undang Mata Uang.

dengan transaksi selanjutnya sesuai yang dilakukan setiap kelompok. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan sudut pasar dengan cara belajar berkelompok dengan peran setiap kelompok masing-masing berbeda. Kelompok pertama yang bertugas sebagai penjual sedangkan kelompok kedua sebagai pembeli. Setiap kelompok mempunyai lembar kerja kelompok masing-masing sebagai tempat penulisan transaksi jual beli tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, dibuktikan dengan kesamaan penelitian yang dilakukan oleh AJ Fuad dan M Winarsih yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar dengan Metode Bermain Peran pada Tema Kegiatan Jual Beli”.¹¹²

Penerapan sarana sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan sama dengan menggunakan metode *role playing* atau bermain peran pada tema kegiatan jual beli. Hal tersebut dilakukan karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih suka bermain, sehingga sedikit banyak mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya. Dalam bermain juga terjadi proses belajar, seperti merubah tingkah laku, sikap, dan pengalaman. Sesuai dengan muatan yang diteliti yaitu matematika khususnya pada pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang yang merupakan satu dari beberapa pelajaran yang kurang diminati siswa. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangatlah diperlukan dengan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Metode *role playing* atau bermain peran

¹¹² AJ Fuad & M Winarsih, ‘Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Bermain Peran Pada Tema Kegiatan Jual Beli’, *STIT NU Al-Hikmah*, 2018.

yang diterapkan menggunakan sarana sudut pasar menjadikan minat belajar siswa naik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Masrifatun berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar”.¹¹³

Sudut pasar merupakan sarana pembelajaran yang jarang diterapkan di sekolah lain hal ini dibuktikan dengan belum adanya penelitian mengenai sudut pasar yang berada di *google scholar* maupun *google book*, serta belum ada penelitian mengenai sudut pasar di SDN Pamotan 1 Lamongan. Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan mengharapkan agar sudut pasar dapat diterapkan diberbagai sekolah dasar, karena manfaat sudut pasar yang begitu banyak. Sudut pasar yang merupakan sarana pembelajaran konvensional sehingga tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga diharapkan pula sudut pasar dapat dikembangkan menjadi sarana pembelajaran digital tapi tidak menghilangkan unsur-unsur yang ada pada proses pembelajaran bermakna menggunakan sudut pasar. Belajar bermakna yang merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan suatu informasi baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa.¹¹⁴

Sudut pasar merupakan sarana pembelajaran konvensional yang terus bersaing mempertahankan eksistensinya dengan sarana pembelajaran interaktif

¹¹³ Mutik Ati Masrifatun, ‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Nilai Dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.November (2020), 118–24.

¹¹⁴ David Paul Ausubel, *Education Psychology: A Cognitive View* (New York: Rinehart & Winston, 1968).

maka diharapkan sudut pasar tersebut dapat diubah menjadi sarana pembelajaran dalam bentuk digital. Hal tersebut bertujuan agar sudut pasar bisa mempertahankan manfaat serta fungsinya dalam proses pembelajaran meskipun diubah dalam bentuk digital. Perubahan yang diharapkan juga ditujukan untuk penyeimbangan arus globalisasi yang ada, disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang juga mengikuti arus tersebut. Pancasila dan perannya dalam menghadapi arus globalisasi yang menggerus nilai-nilai asli Bangsa Indonesia, sehingga Pancasila berkedudukan sebagai ideologi bangsa yang isinya tidak boleh diubah.¹¹⁵ Jadi meskipun sudut pasar dapat diubah dalam bentuk digital, siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran sebagai mana mestinya pada sudut pasar secara langsung.

Sudut pasar di SDN Pamotan 1 Lamongan tidak hanya berada di kelas dua saja, akan tetapi ada di setiap kelas dari kelas satu sampai kelas enam dengan fungsi yang berbeda-beda. Sudut pasar di kelas dua yang digunakan dalam proses pembelajaran pada tema 3 kelas dua dalam kompetensi dasar (KD) pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang, siswa diajak untuk mempraktekkan langsung dalam proses transaksi jual beli. Fungsi sudut pasar di kelas 2 yaitu untuk mengajarkan siswa pemahaman nilai mata uang, membedakan nilai besar kecil nilai mata uang, siswa mampu menukar uang, bisa menjumlah uang dalam proses jual beli, serta dapat memahami makna

¹¹⁵ Cinka Yuniar, 'Pancasila Dan Perannya Dalam Menghadapi Arus Globalisasi', *Dinamika Intelektual Mahasiswa*, EDENTSUNDIP, 2020.

uang kembalian.¹¹⁶ Contoh dari pembelajaran yang diamati langsung oleh peneliti pastinya sudut pasar mempunyai tujuan utama selain hal tersebut.

Menarik minat belajar siswa khususnya di kelas 2 yaitu dengan diadakannya *punishment and reward* jadi siswa diberikan *punishment* sebagai bentuk teguran ketika melakukan kesalahan dalam pembelajaran, serta siswa mendapatkan *reward* ketika mampu aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan stimulus yang diberikan guru untuk mendapat respon siswa yang berupa ketertarikan dalam suatu proses pembelajaran. Efektivitas pemberian stimulus sangat berpengaruh terhadap respon belajar siswa, sehingga hal tersebut merupakan faktor lain yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.¹¹⁷ Stimulus yang diberikan oleh guru tidak terlepas dari cara sekolah dalam pengelolaan sarana sudut pasar.

Pengelolaan sudut pasar dengan cara meregenerasi barang-barang sebagai media belajar yang dilakukan setiap setahun sekali, yaitu pada saat pergantian tahun ajaran baru. Sudut pasar yang berisi miniatur barang dagangan serta hasil karya siswa yang layak dijual belikan membuat barang tersebut rawan rusak, hilang, bahkan menjadi sarang nyamuk dan hewan lainnya. SDN Pamotan 1 Lamongan merupakan sekolah yang peduli lingkungan juga menerapkan piket kelas setiap harinya untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, apalagi pada sarana pembelajaran yang ada.

¹¹⁶ Wawancara dengan Sunarto. *Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan*. Tanggal 22 Oktober 2021.

¹¹⁷ Nuraeni, *Efektivitas Pemberian Stimulus Melalui Kegiatan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Di SMPN 3 Ternate Rilau Kabupaten Barru* (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017).

Hal tersebut merupakan kewaspadaan terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang disebabkan sebaran dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengancam kesehatan warga sekolah.¹¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan sebuah prinsip pada kurikulum yaitu akal serta pikiran yang reflektif tersebut menghasilkan sebuah prinsip efisiensi yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar dan menggunakan media sederhana yang mudah didapat, dibuat, dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan biaya. Guru tersebut bukan hanya menerapkan kurikulum secara ideal tetapi juga menerapkan prinsip efisiensi.¹¹⁹ Miniatur barang pada sudut pasar yang sederhana, mudah didapat, mudah dibuat, dan terjangkau baik dari segi harga maupun lainnya. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa selain proses pengelolaan sudut pasar terdapat juga proses evaluasi guru terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran yang disampaikan.

Guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran melalui sudut pasar yang menerapkan pada praktek jual beli. Hal tersebut dilakukan agar apabila ada kekeliruan dalam pemahaman siswa, guru dapat mengetahuinya dan langsung meluruskan pemahaman siswa yang salah. Guru mendeskripsikan kegiatan

¹¹⁸ drg Budi Nugroho Kepala Dinkes Jombang, Januari - Maret Rawan DBD.

¹¹⁹ Shofiyatul Jannah.

yang ada di suatu pasar tradisional khususnya dalam proses berdagang, memberitahukan makna menjual serta membeli, guru juga memberitahukan makna uang kembalian. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa ragu bahkan salah ketika melakukan transaksi jual beli langsung di lingkungan masyarakat. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena bila evaluasi pembelajaran tidak dilakukan guru tidak dapat mengetahui apakah terdapat perkembangan pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.¹²⁰ Segala bentuk model pembelajaran yang diterapkan melalui sudut pasar merupakan salah satu cara guru untuk menarik minat belajar siswa.

Seiring berjalannya waktu minat belajar siswa tumbuh ketika guru menggunakan sarana sudut pasar dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta dapat mempraktikkan langsung ketika siswa berada di rumah atau lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena benda yang digunakan untuk pembelajaran melalui sudut pasar ada di sekitar lingkungan siswa.

¹²⁰ Dede Permana Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, 'Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *BELAINDIKA*, 1 (2020).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Faktor pendukung terlaksananya program literasi sekolah melalui sudut pasar di SDN Pamotan 1 Lamongan yang mampu menarik minat belajar siswa secara tidak langsung dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal serta eksternal dipengaruhi dari luar diri siswa ataupun dari luar lembaga sekolah. Faktor pendukung pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar yaitu:

1. Secara internal

Secara internal faktor pendukung tersebut dipengaruhi oleh kondisi dalam diri siswa. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siswa tertarik terhadap pembelajaran

Minat belajar sebelum adanya sudut pasar yang membuat guru berpikir keras untuk menyalurkan materi pembelajaran melalui media yang konvensional atau interaktif untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa setelah adanya sudut pasar cukup meningkat, dikarenakan siswa tertarik untuk mengatasi rasa bosannya dengan cara praktek maupun mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Perubahan minat belajar yang dialami siswa SDN Pamotan 1 Lamongan khususnya di kelas 2 pada kompetensi dasar nilai dan kesetaraan pecahan mata uang membuat dengan tercapainya

tujuan pembelajaran dengan mudah. Sehingga dapat membantu guru memenuhi target atau patokan yang dimiliki masing-masing guru terpenuhi dengan mudah karena adanya program literasi sekolah khususnya sudut pasar.

2. Secara eksternal

Faktor pendukung secara eksternal dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar yaitu berasal dari motivasi orang lain yang dapat mempengaruhi siswa. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru menemukan model pembelajaran baru

Rasa jenuh yang dialami siswa bergantung terhadap cara guru menyampaikan suatu materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton menghasilkan rasa bosan siswa dan berdampak pada proses tersampainya materi pembelajaran. Kecenderungan siswa yang mudah bosan jika diajak membaca dan menulis memunculkan ide guru untuk mengajak pembelajaran secara praktik, namun hal tersebut juga kalah dengan media pembelajaran digital atau interaktif. Kelebihan media pembelajaran interaktif yang dapat menampilkan suara serta gambar dapat merespon proses pemahaman siswa, serta dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring maupun *hybrid*. Namun, media pembelajaran interaktif juga tidak dapat menggantikan proses interaksi guru dan siswa yang merupakan stimulus pembelajaran. Mengingat letak SDN Pamotan 1 Lamongan yang bukan berada di pusat Kabupaten Lamongan yang pastinya mempunyai kualitas jaringan

internet yang buruk, membuat media pembelajaran interaktif juga kurang terlaksana dengan baik.¹²¹

b. Sekolah menggunakan prinsip efisiensi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar dan menggunakan media sederhana yang mudah didapat, dibuat, dan digunakan dalam kegiatan mengajarnya karena keterbatasan biaya, guru tersebut bukan hanya menerapkan kurikulum secara ideal tetapi juga menerapkan prinsip efisiensi. Prinsip efisiensi yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.¹²²

c. Motivasi dari orang tua

Motivasi dari orang tua ini berpengaruh terhadap pemanfaatan program tersebut dikarenakan motivasi yang dapat berupa keinginan orang tua terhadap siswa agar siswa berminat dalam setiap pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

d. Motivasi dari guru

Motivasi dari guru yang selalu diselipkan dalam setiap pembelajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah dapat menjadikan acuan

¹²¹ DP Anggaeri, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (DIPUBLISHER PRESS, 2011).

¹²² Shofiyatul Jannah.

tersampainya materi pembelajaran dengan baik dan dapat membuat siswa selalu meminati materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran melalui sudut pasar tentunya tidak berjalan begitu saja, terdapat pula faktor penghambat pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar yang menjadi hambatan tersampainya materi pelajaran yang akan disampaikan guru pada siswa. Faktor penghambat juga dibagi menjadi 2 yaitu secara internal serta eksternal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara internal

Secara internal faktor penghambat tersebut dipengaruhi oleh kondisi dalam diri siswa. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi gaduh

Siswa menjadi gaduh dikarenakan antusiasme para siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui sudut pasar sehingga kurang kontrolnya proses pembelajaran oleh guru terhadap siswa. Hal tersebut berdampak pada minat belajar beberapa siswa yang lain menjadi menurun karena merasa terganggu terhadap kegaduhan tersebut karena siswa tersebut memerlukan konsentrasi belajar yang tinggi.

- b. Siswa kurang tertarik

Generasi milenial khususnya para siswa sekolah dasar yang mudah terpengaruh maupun terbawa arus globalisasi, dapat menyebabkan siswa yang kurang tertarik terhadap sarana pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa karakter siswa

saat ini yang cenderung tertarik terhadap sarana pembelajaran digital membawa pengaruh dalam minat belajar siswa.¹²³ Karena hal tersebut membuat guru memutar otak mencari daya tarik lebih dari program literasi sekolah melalui sudut pasar, khususnya di pembelajaran kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

2. Secara eksternal

Faktor penghambat secara eksternal dalam pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Rawan rusak dan hilang

Miniatur pasar tradisional yang terbuat dari barang bekas menjadikan sebuah sasaran tangan jahil siswa pada jam istirahat. Yang menjadikan barang tersebut mudah rusak serta hilang. Maka dari itu regenerasi miniatur tersebut dilakukan setahun sekali.

b. Tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring

Literasi keuangan melalui sudut pasar merupakan sarana pembelajaran konvensional yang tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun *hybrid*.

c. Bersaing dengan literasi digital

Persaingan antara media pembelajaran konvensional dan interaktif membawa dampak serta pengaruh terhadap proses pembelajaran serta tingkat pemahaman materi pembelajaran oleh siswa. Sudut pasar juga mempunyai dampak serta pengaruh dari luar

¹²³ Ulfaida & Triesninda Pahlevi.

terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan sudut pasar, yaitu adanya arus globalisasi. Guru yang menyesuaikan kebutuhan serta ketertarikan siswa yang merupakan generasi milenial yang tertarik dengan benda digital, terlebih terhadap benda yang bernama gadget. Benda tersebut pastinya mempunyai dampak negatif terhadap siswa, salah satunya dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kecanduan bermain game dikarenakan aplikasi game yang dapat dengan mudah diunduh serta tidak berbayar. Penggunaan gadget seharusnya juga butuh pengawasan ketat dari orang tua siswa, jadi pola asuh orang tua terhadap siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa.¹²⁴

d. Ekonomi siswa

Kondisi ekonomi siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran literasi keuangan dikarenakan adanya kesenjangan sosial dalam dunia bermain siswa diluar sekolah, yang menghasilkan adanya istilah si kaya dan si miskin. Hal tersebut membuat tujuan utama literasi keuangan sedikit terhambat dikarenakan proses penanaman karakter gemar menabung terganggu karena adanya istilah si kaya dan si miskin. Berawal dari jumlah uang saku siswa sampai jumlah tabungan yang diperoleh masing-masing siswa.

¹²⁴ Slameto.

e. Pekerjaan orang tua siswa

Faktor pekerjaan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi siswa. Faktor tersebut pula yang menjadikan kesenjangan sosial di lingkungan bermain siswa yang ada di luar sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan, maka diambil kesimpulan yaitu:

1. Pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas 2 di SDN Pamotan 1 Lamongan.

Kondisi minat belajar siswa yang rendah di SDN Pamotan 1 Lamongan membuat kepala sekolah serta guru memutar otak untuk menemukan solusinya. Guru mengkaji gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh Mendikbud kemudian menghasilkan sebuah program literasi sekolah. Program tersebut berawal dari literasi baca tulis lalu berkembang meliputi literasi keuangan, dan bertambah lagi menjadi literasi digital.

Literasi keuangan yang berwujud suatu sarana pembelajaran bernama sudut pasar mempunyai suatu tujuan utama yaitu pemantapan edukasi finansial siswa untuk membentuk karakter siswa yang gemar menabung serta tidak hidup konsumtif. Sudut pasar merupakan miniatur pasar tradisional yang ada di dalam kelas yang menerapkan prinsip efisiensi (sederhana, murah, mudah didapat, dibuat, serta digunakan).

Akan tetapi seiring berjalannya waktu sarana sudut pasar menemukan manfaat lain dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dengan sistem pengoperasiannya yaitu: perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, pengevaluasian. Guru yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pemanfaatan sudut pasar mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menjadikan sudut pasar sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi. Beberapa hal tersebut menjadikan pemanfaatan sudut pasar menjadi maksimal untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan.

Kedua terkait faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan yaitu dijabarkan sebagai berikut. Faktor pendukungnya yaitu a) siswa tertarik terhadap pembelajaran; b) guru menemukan model pembelajaran baru; c) sekolah menggunakan prinsip efisiensi; d) motivasi orang tua; e) motivasi guru. Faktor penghambatnya yaitu: a) siswa menjadi gaduh; b) siswa kurang tertarik; c) rawan rusak dan hilang; d) tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring; e) bersaing dengan literasi digital; f) ekonomi siswa; g) pekerjaan orang tua.

B. SARAN

1. Bagi Guru di SDN Pamotan 1 Lamongan

Guru untuk lebih memperhatikan kembali perihal metode pembelajaran yang dilakukan ketika menggunakan sarana sudut pasar sehingga patokan serta tujuan pembelajaran yang dimiliki Guru dapat tercapai. Selanjutnya, guru juga sebaiknya lebih memperhatikan cara pengelolaan serta perawatan sarana sudut pasar tersebut untuk tetap menjaga keutuhan serta kebersihan sarana sudut pasar tersebut.

2. Peneliti Lain

Peneliti lain yang hendak mengambil topik penelitian yang kurang lebih sama, hendaknya mengambil sudut pandang lain, semisal sudut pandang dari siswa atau masyarakat. Hal ini supaya dapat menambahkan wawasan terkait pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga kemudian dapat dijadikan rujukan bagi guru lain dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui program literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Lasurdi & O. S. Mitchell, 'The Economic Importance of Financial Literacy',
Journal of Economic Literature, 2018
- Abd kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Depok: PT Raja Grafindo
Persada, 2014)
- AJ Fuad & M Winarsih, 'Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Metode Bermain
Peran Pada Tema Kegiatan Jual Beli', *STIT NU Al-Hikmah*, 2018
- Annisaa Novieningtyas, 'Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini',
MANNERS, 1 (2018), 133
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Remaja
Rosdakarya, 2020)
- Arin Setiyowati & Dian Lailatullailia, 'Literasi Keuangan Syariah Melalui Media
Edukatif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Surabaya',
HUMANISM, 1 (2020), 13
- Ary & Donald Dkk, *Introduction to Research in Education, Eight* (Canada:
Wadsworth Cengage Learning, 2010)
- Cinka Yuniar, 'Pancasila Dan Perannya Dalam Menghadapi Arus Globalisasi',
Dinamika Intelektual Mahasiswa, EDENTSUNDIP, 2020
- David Paul Ausubel, *Education Psychology: A Cognitive View* (New York:
Rinehart & Winston, 1968)
- Direktorat Jendral Pendidikan, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Dan
Menengah* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,

2016)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

DP Anggaeri, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (DIPUBLISHER PRESS, 2011)

drg Budi Nugroho Kepala Dinkes Jombang, Januari - Maret Rawan DBD

Fatmawati, Rahma, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif* (Kediri: Factor M, 2018)

Hidajat, T, *Literasi Keuangan* (STIE Bank BPD Jateng, 2016)

Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011)

Ismanto, H, A Widiastuti, H Muharam, I R D Pangestuti, and F Rofiq, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Deepublish, 2019)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kemendikbud, 'Kurikulum 2013 BAB II Struktur Kurikulum', 2012

Lestari, Indah, 'Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', 3.2, 115–25

Majid, A, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Masrifatun, Mutik Ati, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Nilai Dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.November (2020), 118–24

Mukhyar & Ali Wardana, 'Menumbuhkan Literasi Enterpreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar', *Ar-Ribhu*, 3 (2020), 132

Nuraeni, *Efektivitas Pemberian Stimulus Melalui Kegiatan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Di SMPN 3 Ternate Rilau Kabupaten Barru* (Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017)

Observasi, *Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan* (22 Oktober 2021)

———, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 8 Februari 2022

———, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 15 Februari 2022

———, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 22 Februari 2022

———, ‘Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan’, 1 Maret 2022

Padmadewi, N. N. & Artini L. P., *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Nilacakra, 2018)

Pangesti Wiedarti & Kisyani Laksono, ‘Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah’ (Jakarta: Kemendikbud, 2019)

Pasal 23 B UUD 1945 tentang Undang-Undang Mata Uang

PERMENDIKBUD Nomor 21, 2015

‘QS. Al-Alaq Ayat 1-5’

QS. Al-Mujadalah Ayat 11

Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, Dede Permana, ‘Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *BELAINDIKA*, 1 (2020)

Rapih, Subroto, ‘Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2016), 14–28

Sabda, ‘Kebutuhan Anak Di Era Globalisasi’, *E-BinaAnak*, 388

SCP, D. Indriati & Arif Widyatmoko, *Pasar Tradisional* (Yogyakarta: ALPRIN

- Finishing, 2013)
- Shofiyatul Jannah, 'Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Edureligia*, 2 (2018)
- Siti Nurhasanah, 'MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016), 128–35
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Supriyono, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD', II (2018), 43–48
- Syahputra, Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)
- Tambunan, Tulus, *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*, 1st edn (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Ulfaida & Triesninda Pahlevi, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa', *JURNAL EDUKASI*, 2021, 25–31
- 'UU No. 20 Th 2003 Pasal 17'
- Wawancara dengan Agna Quines Takasen, *Guru Wali Kelas 2 MI Khadijah Kota Malang* (Tanggal 25 Oktober 2021)
- Wawancara dengan Aisyah Kholifatul Husna, 'Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1

- Lamongan', 8 Februari 2022
- Wawancara dengan Aulia Kirana Putri, 'Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan', 8 Februari 2022
- Wawancara dengan Bila Nadhifa Rahma, 'Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan', 8 Februari 2022
- Wawancara dengan Dava Adit Tiya, 'Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan', 8 Februari 2022
- Wawancara dengan M. Gilang Romadon, 'Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan', 8 Februari 2022
- Wawancara dengan Nawaitus Sifatul Rosallina, 'Guru Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan', 5 Februari 2022
- Wawancara dengan Sunarto, *Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan* (Tanggal 22 Oktober 2021)
- , 'Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan', 4 Februari 2022
- Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, 2016)

LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 21/Un.03.1/TL.00.20/10/2021 20 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada
Yth. Kepala SDN Pamotan I
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vega Melati Sukma
NIM : 18140101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : Ganjil-2021/2022
Judul Proposal : Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AAE Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan:
1. Ketua Program Studi PGMI.
2. Arsip.

LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572593
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 559/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 17 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Pamotan 1
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vega Melati Sukma
NIM : 18140101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2021/2022
: Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut
Judul Skripsi : Pasar untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas 2
SDN Pamotan 1 Lamongan
Lama : 07 Februari 2022 sampai dengan 09 April 2022
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

Dekan,

Nur Ali

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

LAMPIRAN III Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMOTAN I
NPSN: 20506019 NSS: 101050704007
Jln. Embong Lor No. 01, Ds. Pamotan, Kec. Sambeng, Lamongan 62284
KECAMATAN SAMBENG
Email : pamotansdn1@gmail.com

Lamongan, 31 Januari 2022

Nomor : 800//S/413.3246/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Vega Melati Sukma

NIM : 18140101

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk
Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Lama Penelitian : 7 Februari 2022 sampai 1 Maret 2022

Mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan melaksanakan penelitian di SDN Pamotan 1 Lamongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



LAMPIRAN IV Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PAMOTAN I
NPSN: 20506019 NSS: 101050704007
Jln. Embong Lor No. 01, Ds. Pamotan, Kec. Sambeng, Lamongan 62284
KECAMATAN SAMBENG
Email : pamotansdn1@gmail.com

Lamongan, 1 Maret 2022

Nomor : 800/13/413.3246/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Bukti Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Vega Melati Sukma
NIM : 18140101

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pemanfaatan Program Literasi Sekolah melalui Sudut Pasar untuk
Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Lama Penelitian : 7 Februari 2022 sampai 1 Maret 2022

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Pamotan 1 Lamongan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



LAMPIRAN V Profil Objek Penelitian

1. Profil SDN Pamotan 1 Lamongan

Alamat	: Jalan Embong Lor No. 1 Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur
Kode Pos	: 62284
No. Telp	: 081330909137
Tahun Beroperasi	: 1948
Akreditasi	: A
Luas	: luas tanah 2408 m ² dan luas bangunan 504 m ²
Letak	: Jauh dari pusat kota, terletak dipinggir hutan dan kawasan wilayah masyarakat Desa Pamotan

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pamotan 1 Lamongan

a. Visi Sekolah

“Menciptakan kualitas insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa”.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
4. Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
6. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba atau seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- d. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

3. Program SDN Pamotan 1 Lamongan

1. Kawasan Hijau

2. Program Literasi Sekolah

- a. Literasi Baca Tulis
- b. Literasi Digital
- c. Literasi Keuangan

4. Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Bola Voli

- c. Sepak Bola Mini
- d. Baca Tulis
- e. Olimpiade
- f. Seni (Musik, Tari, Rupa)

5. Prestasi

- a. Olimpiade IPA Juara ke-3 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Adel Eka Anggraini)
- b. Membaca Berita Juara ke-2 Tingkat Kabupaten Lamongan
(Suci Intan Lestari)
- c. Lomba Baca Puisi Juara Ke-2 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Putri Ayu Andini)
- d. Seleksi Siswa Berprestasi Juara ke-1 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Eka Anggraeni)
- e. Calistung kelas 3 Juara ke-3 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Geswhi EsKharini)
- f. Membaca Cepat Juara ke-3 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Cikha Oktaviana)
- g. Kerajinan Tangan Juara ke-2 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Yahya Adi Purnomo)
- h. Cerdas Cermat tentang Mulok "Ke Lamongan" Juara ke-3 Tingkat
Kecamatan Sambeng
(Berlian Risma Hardanti)
- i. Lomba Menyanyi Solo Juara ke-3 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Putri Riska Candra)
- j. Bidang O2SN Cabang Voli Putri Juara ke-3 Tingkat Kecamatan Sambeng
(Adel CS)
- k. Bidang O2SN Cabang Sepak Bola Mini Juara ke-2 Tingkat Kecamatan
Sambeng
(Yahya CS)

6. Data Siswa

Jumlah siswa dan rombongan belajar 2 tahun terakhir

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2020/2021		2021/2022	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	I	18	1	17	1
2.	II	26	1	20	1
3.	III	18	1	25	1
4.	IV	27	1	18	1
5.	V	18	1	26	1
6.	VI	20	1	18	1
JUMLAH		128	6	122	6

7. Data Guru

Jumlah guru dan tenaga pendukung

- a. Jumlah PTK berdasarkan tingkat kualifikasi akademik

No	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLT A	D2	D3	S1*)	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2.	Guru PNS	-	1	-	1	2	-	-
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
4.	Guru Sukwan/Hon or	-	-	-	-	4	-	-

5.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-
6	OPS/Perpustakaan							

*) Sarjana Pendidikan

b. Kualifikasi pendidik berdasarkan tingkat kompetensi/sertifikasi

No	Status/ Jabatan	Jumlah Personil yang Lulus Sertifikasi/Kompetensi	
		Jumlah	Tahun
1.	Kepala Sekolah	1	2011
2.	Guru PNS	3	2012/2015
3.	Guru Bantu/Honda	-	-
4.	Guru Sukwan/Honor	-	-

8. Fasilitas

1. Jumlah ketersediaan buku dan sarana pendukung

a. Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama	680	Eksemplar
2.	Buku Bacaan	820	Eksemplar
3.	Buku Referensi	510	Eksemplar

b. Peralatan pendidikan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Alat Peraga IPA (Torso)	1	Unit	Rusak
2.	IPS	3	Set	Cukup

3.	Matematika	2	Unit	Cukup
4.	Bahasa Indonesia	5	Unit	Baik = 65%
5.	Bahasa Inggris	3	Unit	Baik
6.	IPBA	2	Unit	Baik
7.	KIT IPA	2	Unit	Baik = 50%

c. Media pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	2	Unit	1 = Rusak 1 = Baik
2.	Printer	4	Unit	3 = Rusak 0 = Cukup 1 = Baik
3.	LCD	1	Unit	Baik
4.	Projector (OHP)	-	-	-
5.	Layar OHP	-	-	-
6.	Infokus			
7.	Layar Infokus			
8.	Televisi	1	Unit	Rusak
9.	Laptop Lenovo	2	Unit	Baik
10.	DVD Player	2	Unit	Cukup
11.	Sound System	1	Unit	Cukup
12.	Keyboard Portable	1	unit	cukup
13.	Sound System DAT	1	Unit	Cukup
14.	CD Keping-Interaktif	48	Keping	Cukup

d. Perabot sekolah

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja/kursi Kepala Sekolah	1	Set	Cukup
2.	Meja/kursi Guru	14	Set	6=Baik 10=cukup
3.	Meja Siswa	65	Buah	Cukup
4.	Kursi Siswa	130	Buah	Cukup
5.	Meja Komputer	1	buah	Cukup
6.	Lemari Kelas	7	buah	Cukup
7.	Rak Buku Perpustakaan	6	buah	Cukup
8.	Papan Tulis/ <i>Whiteboard</i>	5	buah	Cukup
9.	Papan Tulis/ <i>Blackboard</i>	1	buah	Cukup
10.	Papan Data Kantor	8	Unit	Cukup

2. Jumlah ketersediaan ruangan

a. Ruangan pokok

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	6.(6 x 7m)	M ²	Cukup
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	5 x 6	M ²	Baik

b. Ruang penunjang

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	7 x 6 m	M ²	Cukup
2.	UKS	2 x 2 m	M ²	Cukup
3.	WC GURU	2 x 3 m	M ²	Baik
4.	WC MURID	2 (2 x 2m)	M ²	Baik
5	R. Pramuka	2 x 2 m	M ²	Rusak

LAMPIRAN VI Biodata Narasumber

Profil Narasumber 1



Nama : Sunarto, S. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 5 April 2022
Alamat : Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
No Telepon : 081330909137
Pendidikan : S1 Pendidikan PKn
Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil
Tanggal Mulai Diangkat : 1 April 1991
Tanggal Mulai Mengajar : 1 Juli 1994
Jabatan : Kepala SDN Pamotan 1 Lamongan

Profil Narasumber 2



Nama : Agna Quines Takasen, S. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 30 Juli 1998
Alamat : Jl. Muharto gg 7 no. 51 Kota Malang
No Telepon : 085895151359
Pendidikan : S1 Pendidikan Guru MI
Jabatan : Guru Kelas 2 MI Khadijah Malang

Profil Narasumber 3



Nama : Nawaitus Shifatul Rosallina, SS
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 25 November 1996
Alamat : Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Riwayat Pendidikan : S1 Bahasan dan Sastra Inggris
Status Kepegawaian : Guru Tidak Tetap
Tanggal Mulai Diangkat : 8 Februari 2021
Tanggal Mulai Mengajar : 8 Februari 2021
Jabatan : Guru Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Profil Narasumber 4



Nama : Aisyah Kholifatul Husna
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Agustus 2013
Alamat : Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan
Cita-cita : Dokter
Hobi : Menggambar
Posisi Duduk : Pojok Kanan Depan

Profil Narasumber 5



Nama : Aulia Kirana Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 3 April 2014
Alamat : Dusun Rapah, Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan
Cita-cita : Polwan
Hobi : Melukis
Posisi Duduk : Pojok Kiri Depan

Profil Narasumber 6



Nama : Bila Nadhifa Rahma
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 1 Oktober 2013
Alamat : Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan
Cita-cita : Dokter
Hobi : Menyanyi
Posisi Duduk : Tengah

Profil Narasumber 7



Nama	: Dava Adit Tiya
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 12 November 2013
Alamat	: Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Jabatan	: Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan
Cita-cita	: Pemain Sepak Bola
Hobi	: Bermain Sepak Bola
Posisi Duduk	: Pojok Kanan Belakang

Profil Narasumber 8



Nama : M. Gilang Romadon
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 25 Desember 2013
Alamat : Dusun Rapah, Desa Pamotan, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan
Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan
Cita-cita : Tentara
Hobi : Bermain *Mobile Legend*
Posisi Duduk : Pojok Kiri Belakang

LAMPIRAN VII Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Sunarto, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Kediaman Kepala Sekolah

Waktu : 22 Oktober 2021

P : “Pak, program literasi yang ada di sekolah ini apa ya?”

N : “Jadi, program literasi yang diterapkan di sekolah ini program sudut pasar mbak”

P : “Nah, program sudut pasar itu apa sih pak?”

N : “Program sudut pasar itu merupakan salah satu jenis literasi mbak, yaitu literasi keuangan. Kenapa kok literasi keuangan?. Karena, sudut pasar berfungsi untuk menambah pemahaman bagi siswa pada literasi keuangan, khususnya pada pembelajaran matematika pada materi mata uang”.

P : “Materi mata uang yang ada di kelas 2 pak? Yang KDnya berjudul pengenalan nilai dan pecahan mata uang?”

N : “Iya mbak”

Nama Narasumber : Agna Quines Takasen, S. Pd.
Jabatan : Wali Kelas 2 MI Khadijah Kota Malang
Tempat Wawancara : MI Khodijah Kota Malang
Waktu : 25 Oktober 2021

P : “Bu, apakah benar di MI Khadijah Kota Malang menerapkan media pembelajaran matematika yang bernama pasar kelas untuk materi mata uang?”

N : “bukan mbak, pasar kelas itu merupakan salah satu model pelaksanaan pembelajaran”

P : “Jadi pasar kelas itu apa bu?”

N : “Pasar kelas adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran materi mata uang dengan praktek langsung. Hal ini bertujuan agar siswa semakin bisa memahami dan mengaplikasikan pembelajaran mata uang dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pembelajaran secara langsung adalah pembelajaran bermakna, anak-anak akan mudah memahami apabila turut serta terlibat atau mengikuti secara langsung”

P : “Apa saja bu isi dari pembelajaran di pasar kelas?”

N : “Pasar kelas mengajarkan anak-anak untuk dapat memahami nilai mata uang, membedakan bedak kecil nilai mata uang, bisa tukar-menukar uang, bisa menjumlah uang karena pembelian, bisa memahami uang kembalian”

Nama Narasumber : Sunarto, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 4 Februari 2022

P : Mengapa program sudut pasar diterapkan pada proses pembelajaran? RM1

N : Sudut pasar itu banyak manfaatnya loh, bukan karena namanya pasar trus hanya praktek jual beli, tidak mbak, disana kan ada barang-barang yang dijual mirip di pasar, bisa dikatakan miniatur pasar tradisional, barang-barang tersebut kan bukan hanya buat pajangan, bukan hanya untuk praktek jual beli dalam muatan matematika, contohnya dalam bekas kemasan botol sampo, disana ada cara menggunakan sampo, komposisi sampo apa saja, tanggal kedaluarsa sampo kapan, seperti itu mbak untuk di pembelajaran lain selain matematika ya, kalau di kelas bawah bisa untuk belajar membaca cepat serta membaca kata sulit.

P : Bagaimana tujuan utama dalam penerapan program sudut pasar? RM1

N : Ya awalnya sesuai dengan definisi literasi keuangan mbak, ingin membentuk siswa yang gemar menabung, hidup tidak boros dan lain sebagainya, tapi ya gitu, seiring berjalannya waktu para guru di kelas menemukan fungsi atau manfaat lain dari sudut pasar, contohnya ya tadi belajar komposisi, belajar makna tanggal kedaluarsa, belajar jual beli, belajar membaca, ada juga yang belajar sikap hidup sosial dalam transaksi jual beli.

P : Bagaimana perencanaan dalam membentuk program sudut pasar ini? RM1

N : Iya mbak, program ini ada sejak Bapak Anies Baswedan jadi Menteri Pendidikan, dulu kan gencar-gencarnya Gerakan Literasi Sekolah, banyak yang dapat sumbangan buku di sekolah, nah akhirnya kita membuat program literasi sekolah. Dulu awalnya program ini ya hanya ada sudut baca mbak, seperti perpustakaan mini, beberapa buku di perpustakaan ditransfer ke pojok-pojok ruangan di kelas, disana ada rak untuk tempat buku-buku tersebut, trus untuk mendukung proses pembelajaran yang lain terbentuklah sudut pasar yang berawal dari literasi keuangan, kemudian untuk mendukung era digitalisasi dan kebetulan mendapat beberapa bantuan perangkat pembelajaran digital terbentuklah literasi digital, yang merupakan proses pembelajaran menggunakan chromebook itu.

P : Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program ini? RM2

N : Ya tahu sendirilah mbak anak zaman sekarang maunya handphone terus, mungkin sampean juga kalau mengajukan judul skripsi pengaruh gadget paling juga

ditolak sama pembimbing saking banyaknya, tapi mbak gara-gara gadget juga mereka sepet paling ya, kadang ngeluh pusing, sakit mata, tapi semua tergantung pada guru kelas masing-masing mbak. Penghambat bisa jadi bahwa ini bukan sarana pembelajaran interaktif atau digital, jadi tidak bisa digunakan dalam pembelajaran dari ataupun tatap muka terbatas. Sudut pasar juga rawan rusak dan hilang karena ulah anak-anak, apalagi di penghujung tahun ajaran, pasti banyak yang rusak dan hilang.

P : Bagaimana cara pengelolaan program sudut pasar ini? RM1

N : Gimana ya mbak, lebih ke gimana cara membersihkan dan merawatnya, yang dibersihkan setiap hari karena adanya jadwal piket kelas, trus untuk barang-barangnya itu setiap kenaikan kelas diganti mbak, jadi anak-anak di tahun ajaran baru membawa barang bekas pakai, biasanya sih bungkusnya saja, itu dibawa ke sekolah sebagai miniatur tadi barang-barang yang ada di sudut pasar, soalnya kalau sama terus ya gampang rusak sih, jadi banyak nyamuk juga kelasnya. Dalam sudut pasar juga terdapat hasil karya seni siswa yang dapat diperjual belikan.

P : Bagaimana tindak lanjut atau harapan dalam pengembangan program sudut pasar ini kedepannya? RM1

N : Sudut pasar ini jarang diterapkan mbak, dulu awal boomingnya pas sekolah ini dijadikan sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013, ya semoga dapat menginspirasi sekolah lain untuk menerapkan sudut pasar juga, pengen juga ya sudut pasar bisa jadi media digital, soalnya anak zaman sekarang tertarik banget sama dunia gadget, tapi ya bagaimana, soalnya yang dibutuhkan juga pengalaman belajar siswa.

P : Bagaimana penerapan program sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa? RM1

N : Kan guru mengajak siswa untuk belajar lewat sudut pasar, contohnya saja sesuai judul sampean ya, itu di kelas 2, pasti siswa senang dong kalau bisa praktek langsung pakai uang mainan, bisa praktek jadi penjual pembeli, sampean dulu pas kecil juga pasti mainan kaya gitu di rumah, nah dari proses itu siswa pasti paham makna penjumlahan, pengurangan dalam proses jual beli tersebut, dalam contoh lain juga pada cara menggunakan benda, kan benda yang dibawa siswa juga benda yang ada disekitar mereka kan, jadi bisa langsung dipraktikkan di rumah, misalnya ada yang membawa bungkus mie instan nyang isinya diganti kertas sehingga kelihatan berisi, disana belajar cara membuat mie instan, nah di rumah kan siswa bisa langsung mengeksekusi.

Nama Narasumber : Nawaitus Shifatul Rosallina, SS

Jabatan : Guru Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang Guru & Ruang Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 5 Februari 2022

P : Bagaimana tujuan utama dalam pembentukan program sudut pasar di SDN Pamotan 1? RM1

N : Tujuan utama pembentukan sudut pasar pastinya untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat lebih mudah diterima oleh siswa

P : Bagaimana perencanaan dalam pembentukan program sudut pasar? RM1

N : Sudut pasar ini kan sesuai program bapak kepala sekolah, program literasi itu, masuknya di literasi keuangan, dulu waktu lagi banyaknya penerapan literasi, nah sekolah sini juga menerapkan program literasi, awalnya juga cuma literasi membaca, dikembangkan terus jadi literasi baca tulis, kemudian ada literasi keuangan ini, lalu sekarang ada literasi digital.

P : Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan program sudut pasar dalam proses pembelajaran? RM1

N : Awalnya satu kelas dibagi 2 kelompok, guru membagikan uang mainan kepada 2 kelompok sama rata, ada kelompok penjual dan pembeli, masing-masing kelompok menuliskan jumlah uang yang dimiliki pada selembar kertas, lalu menuliskan nominal sesuai dengan transaksi yang dilakukan, sehingga pada akhirnya guru mengoreksi apakah hasil akhir setiap kelompok benar, sesuai dengan transaksi yang dilakukan.

P : Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar dalam kehidupan sehari-hari? RM1

N : Ya diakhir praktek jual beli tadi saya memberitahukan bahwa jika kita menjual berarti uang kita bertambah, lalu membeli uang kita berkurang dan mendapatkan barang yang dibeli, kemudian saya juga memberitahukan apa itu uang kembalian serta bagaimana cara menghitung uang kembalian.

P : Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program sudut pasar? RM2

N : Anak-anak itu pastilah punya rasa jenuh, jadi tergantung kita sebagai guru bagaimana cara guru membuat anak tidak bosan sehingga materi pelajaran tetap

tersampaikan, jadi bisa dibilang faktor pendukungnya ya dari rasa jenuh anak tadi, mereka jenuh kalau disuapi materi terus, akhirnya kita sebagai guru pasti mengajak untuk praktek atau demonstrasi materi tadi menggunakan sudut pasar tersebut, trus untuk faktor penghambatnya pasti kalah dengan media pembelajaran yang interaktif, ya mereka sudah jadi anak generasi milenial, jadi benar harus tetap menguasai teknologi.

P : Bagaimana cara menarik minat belajar siswa melalui program sudut pasar? RM1

N : Kan kelihatan ya siapa siswa yang tertarik serta tidak dalam pembelajaran, nah untuk menumbuhkan hal tersebut, saya sebagai guru memberikan hukuman bagi siswa yang misalnya bikin onar, atau kelompok yang salah dalam perhitungan transaksi, hukuman tersebut kadang berupa membaca 1 halaman buku bacaan, kemudian bagi siswa yang aktif mendapatkan *reward* berupa makanan kecil atau yang lain.

P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran? RM1

N : Sudut pasar ini tidak digunakan full dalam satu hari, jadi pasti ada selingannya, ya pasti saya sebagai guru harus mengetahui dimana titik bosan siswa saya, jadi jika dirasa siswa bosan dalam suatu penyampaian materi, maka saya sebagai guru beralih ke suatu demonstrasi yang dapat memanfaatkan sudut pasar, tentunya respon siswa pasti senang, dan tidak jenuh lagi, siswa yang awalnya letih lesu jadi semangat, meskipun sedikit gaduh tapi itu tandanya siswa aktif dalam pembelajaran.

P : Bagaimana target atau standar mengajar yang guru jadikan patokan selama pembelajaran? RM1

N : Ya kita berangkat dari KI KD, jadi materi pembelajaran yang berawal dari KI KD harus tersampaikan semua, sehingga kita dapat mencapai tujuan pembelajaran.

P : Apakah pengaruh dari luar sangat berdampak pada adanya minat belajar siswa melalui program sudut pasar? RM2

N : Kalau pendapat saya itu cuma 1 mbak, pasti dari gadget, sudah kalah dengan media interaktif lainnya.

P : Bagaimana minat belajar siswa sebelum adanya sudut pasar? RM2

N : Sebelum adanya sudut pasar ya saya sebagai guru saja bingung mengatasi rasa bosan anak-anak, mau dialihkan ke literasi baca tulis ya sama saja, itu juga kurang mengatasi kebosanan, jadi ya memang sudut pasar solusinya, mereka dapat

bersenang-senang, eksperimen sebagai pedagang dan pembeli, bisa mainan dan tidak lupa materi tetap juga tersampaikan.

P : Bagaimana minat belajar siswa sesudah adanya sudut pasar? RM2

N : Sesudah adanya sudut pasar ya saya sebagai guru dapat dengan mudah mengalihkan perhatian siswa, yang awalnya jenuh, akhirnya semangat melakukan proses pembelajaran karena mereka merasa diajak bermain sambil belajar.

P : Bagaimana dampak sudut pasar terhadap minat belajar siswa? RM2

N : Saya lihat siswa jadi lebih semangat belajar, lebih tertarik terhadap materi yang saya sampaikan, mungkin mereka menganggap seru proses pembelajarannya.

Nama Narasumber : Aisyah Kholifatul Husna

Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 8 Februari 2022

P : Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran matematika melalui sudut pasar? RM1

N : Saya senang Bu, gampang pelajarannya, seru mainan uang, jual-jualan.

P : Apa saja yang kamu pelajari dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar? RM1

N : Banyak Bu, belajar jual beli, kadang baca tulisan di kemasan botol sampo, kadang baca tulisan di kemasan jajan, kadang mengelompokkan mana yang dapat dimakan dan tidak.

P : Apakah kegiatan program sudut pasar yang dilakukan cukup menyenangkan? RM1

N : Senang Bu, kadang saya sama teman-teman sampai rebutan.

P : Apakah yang kamu sukai dari cara mengajar guru melalui program sudut pasar? RM1

N : Saya suka pas praktek jual beli Bu, saya suka pas jadi yang jualan.

P : Apakah pelajaran kesukaan kamu selama belajar melalui program sudut pasar? RM1

N : Jual beli bu, saya suka jadi penjual, banyak uangnya, pengen tak bawa pulang uangnya tapi nggak boleh sama Bu Tutus.

P : Apakah hal yang kamu sukai dan membuat bersemangat dari belajar menggunakan program sudut pasar? RM1

N : Saya jadi nggak nulis terus bu, capek nulis terus, baca buku terus.

P : Bagaimana harapan kamu terhadap cara mengajar guru yang menyenangkan? RM1

N : Saya suka kalau diajak bermain Bu, apalagi kalau belajar di luar kelas,

Nama Narasumber : Aulia Kirana Putri

Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 8 Februari 2022

P : Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran matematika melalui sudut pasar? RM1

N : Senang Bu.

P : Apa saja yang kamu pelajari dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar? RM1

N : Belajar tematik Bu.

P : Apakah kegiatan program sudut pasar yang dilakukan cukup menyenangkan? RM1

N : Iya Bu, seru.

P : Apakah yang kamu sukai dari cara mengajar guru melalui program sudut pasar? RM1

N : Saya nggak suka nulis Bu, jadi kalau mainan sudut pasar saya suka.

P : Apakah pelajaran kesukaan kamu selama belajar melalui program sudut pasar? RM1

N : Tambah-tambahan Bu.

P : Apakah hal yang kamu sukai dan membuat bersemangat dari belajar menggunakan program sudut pasar? RM1

N : Saya suka mainan itu Bu yang ada di sudut pasar.

P : Bagaimana harapan kamu terhadap cara mengajar guru yang menyenangkan? RM1

N : Saya mau mainan sudut pasar terus.

Nama Narasumber : Bila Nadhifa Rahma

Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 8 Februari 2022

P : Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran matematika melalui sudut pasar? RM1

N : Happy Bu seru kalau belajar pakai sudut pasar.

P : Apa saja yang kamu pelajari dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar? RM1

N : Ada tambah-tambahan, kurang-kurangan, membaca, menulis, jual-jualan, banyak Bu.

P : Apakah kegiatan program sudut pasar yang dilakukan cukup menyenangkan? RM1

N : Seru sekali Bu.

P : Apakah yang kamu sukai dari cara mengajar guru melalui program sudut pasar? RM1

N : Seru Bu, Bu Tutus jadi nggak marah-marah lagi, tapi kadang malah marah-marah karena anak-anak rame Bu.

P : Apakah pelajaran kesukaan kamu selama belajar melalui program sudut pasar? RM1

N : Hitung-hitungan Bu.

P : Apakah hal yang kamu sukai dan membuat bersemangat dari belajar menggunakan program sudut pasar? RM1

N : saya senang jual-jualan, saya senang kalau dapat kelompok penjual Bu.

P : Bagaimana harapan kamu terhadap cara mengajar guru yang menyenangkan? RM1

N : Semoga teman-teman nggak rame lagi Bu pas pelajaran.

Nama Narasumber : Dava Adit Tiya

Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 8 Februari 2022

P : Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran matematika melalui sudut pasar? RM1

N : Senang.

P : Apa saja yang kamu pelajari dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar? RM1

N : Pelajaran di Buku Tema.

P : Apakah kegiatan program sudut pasar yang dilakukan cukup menyenangkan? RM1

N : Iya menyenangkan.

P : Apakah yang kamu sukai dari cara mengajar guru melalui program sudut pasar? RM1

N : Belajar sambil bermain.

P : Apakah pelajaran kesukaan kamu selama belajar melalui program sudut pasar? RM1

N : Pelajaran tema.

P : Apakah hal yang kamu sukai dan membuat bersemangat dari belajar menggunakan program sudut pasar? RM1

N : Belajar sambil bermain.

P : Bagaimana harapan kamu terhadap cara mengajar guru yang menyenangkan? RM1

N : Nggak ada harapan Bu.

Nama Narasumber : M. Gilang Romadon

Jabatan : Siswa Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan

Waktu : 8 Februari 2022

P : Bagaimana perasaan kamu ketika melakukan pembelajaran matematika melalui sudut pasar? RM1

N : Nggak suka Bu.

P : Apa saja yang kamu pelajari dalam proses pembelajaran melalui sudut pasar? RM1

N : Banyak Bu pelajaran di Buku tematik.

P : Apakah kegiatan program sudut pasar yang dilakukan cukup menyenangkan? RM1

N : Biasa saja Bu.

P : Apakah yang kamu sukai dari cara mengajar guru melalui program sudut pasar? RM1

N : Nggak ada Bu, anak-anak jadinya rame.

P : Apakah pelajaran kesukaan kamu selama belajar melalui program sudut pasar? RM1

N : Nggak ada.

P : Apakah hal yang kamu sukai dan membuat bersemangat dari belajar menggunakan program sudut pasar? RM1

N : Nggak ada.

P : Bagaimana harapan kamu terhadap cara mengajar guru yang menyenangkan? RM1

N : Jangan pakai sudut pasar Bu.

LAMPIRAN VIII Transkrip Hasil Observasi

Transkrip Observasi Kelas 2 Tahap 1

1. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 8 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	√		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	√		
	b. Guru menyampaikan apersepsi dan materi prasyarat		√	Guru menyampaikan kegiatan hari ini
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Guru langsung menyampaikan kegiatan hari ini
2	Kegiatan inti	√		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok	√		
	b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan	√		

	menjelaskan cara pengisian LKS			
	c. Guru berkeliling membimbing kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS	√		
	d. Guru mempersiapkan siswa dalam praktek yang akan diadakan	√		
	e. Guru menjelaskan mekanisme praktek yang akan diadakan	√		
	f. Guru membimbing siswa selama praktek berlangsung	√		
	g. Guru memberikan reward pada siswa yang giat saat praktek berlangsung		√	Guru langsung menutup kegiatan pembelajaran
3	Kegiatan penutup	√		
	a. Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran		√	Guru langsung menutup kegiatan pembelajaran
	b. Guru memberikan evaluasi		√	Guru menutup kegiatan dengan doa

	c. Guru memberikan tugas rumah	√		
--	--------------------------------	---	--	--

2. Minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 8 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
1							
Minat belajar	Perhatian dalam KBM	a. Siswa tidak bicara sendiri ketika guru mengajar		√			Ada beberapa siswa yang berbicara
		b. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	√				
		c. Siswa suka dengan alat pembelajaran yang digunakan guru		√			Beberapa siswa tidak tertarik

		d. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar		√			Beberapa siswa bermain
	Partisipasi dalam KBM	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√				
		b. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal		√			Tidak semua siswa menanyakan hal yang kurang dipahami pada guru
		c. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru	√				
		d. Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√			Tidak semua aktif dalam diskusi
	Perasaan senang terhadap KBM	a. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan sarana sudut pasar	√				

		b. Siswa merasa senang jika guru mengajar menggunakan sarana pembelajaran sudut pasar	√				
		c. Siswa merasa gembira ketika guru memperkenalkan alat pembelajaran sudut pasar	√				

Transkrip Observasi Kelas 2
Tahap 2

1. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 15 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	√		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	√		
	b. Guru menyampaikan apersepsi dan materi prasyarat	√		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
2	Kegiatan inti	√		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok		√	Kegiatan individu
	b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengisian LKS	√		

	c. Guru berkeliling membimbing kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS	√		
	d. Guru mempersiapkan siswa dalam praktek yang akan diadakan	√		
	e. Guru menjelaskan mekanisme praktek yang akan diadakan	√		
	f. Guru membimbing siswa selama praktek berlangsung	√		
	g. Guru memberikan reward pada siswa yang giat saat praktek berlangsung	√		
3	Kegiatan penutup	√		
	a. Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	√		
	b. Guru memberikan evaluasi	√		
	c. Guru memberikan tugas rumah		√	Siswa sudah paham materi yang disampaikan

2. Minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 15 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
Minat belajar	Perhatian dalam KBM	a. Siswa tidak bicara sendiri ketika guru mengajar	√				
		b. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	√				
		c. Siswa suka dengan alat pembelajaran yang digunakan guru		√			Kurang menyukai
		d. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar			√		Banyak siswa yang tidak fokus arahan praktek dari guru

	Partisipasi dalam KBM	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√				
		b. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal	√				
		c. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru	√				
		d. Siswa aktif dalam diskusi kelompok				√	Tidak pembagian kelompok
	Perasaan senang terhadap KBM	a. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan sarana sudut pasar	√				
		b. Siswa merasa senang jika guru mengajar menggunakan sarana pembelajaran sudut pasar		√			Beberapa anak kurang senang

		c. Siswa merasa gembira ketika guru memperkenalkan alat pembelajaran sudut pasar	√				
--	--	--	---	--	--	--	--

**Transkrip Observasi Kelas 2
Tahap 3**

1. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 22 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	√		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	√		
	b. Guru menyampaikan apersepsi dan materi prasyarat	√		
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
2	Kegiatan inti	√		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok	√		
	b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengisian LKS	√		

	c. Guru berkeliling membimbing kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS	√		
	d. Guru mempersiapkan siswa dalam praktek yang akan diadakan	√		
	e. Guru menjelaskan mekanisme praktek yang akan diadakan	√		
	f. Guru membimbing siswa selama praktek berlangsung	√		
	g. Guru memberikan reward pada siswa yang giat saat praktek berlangsung	√		
3	Kegiatan penutup	√		
	a. Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	√		
	b. Guru memberikan evaluasi	√		
	c. Guru memberikan tugas rumah		√	Dirasa siswa sudah paham terhadap materi hari ini

2. Minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 22 Februari 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
Minat belajar	Perhatian dalam KBM	a. Siswa tidak bicara sendiri ketika guru mengajar	√				
		b. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	√				
		c. Siswa suka dengan alat pembelajaran yang digunakan guru	√				
		d. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar		√			Fokus siswa kurang

	Partisipasi dalam KBM	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√				
		b. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal	√				
		c. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru	√				
		d. Siswa aktif dalam diskusi kelompok	√				
	Perasaan senang terhadap KBM	a. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan sarana sudut pasar	√				
		b. Siswa merasa senang jika guru mengajar menggunakan sarana pembelajaran sudut pasar	√				
		c. Siswa merasa gembira ketika guru	√				

		memperkenalkan alat pembelajaran sudut pasar					
--	--	--	--	--	--	--	--

Transkrip Observasi Kelas 2
Tahap 4

1. Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 1 Maret 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	√		
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	√		
	b. Guru menyampaikan apersepsi dan materi prasyarat		√	Guru langsung menjelaskan materi hari ini
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	Langsung penjelasan materi
2	Kegiatan inti	√		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok	√		
	b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengisian LKS	√		

	c. Guru berkeliling membimbing kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS	√		
	d. Guru mempersiapkan siswa dalam praktek yang akan diadakan	√		
	e. Guru menjelaskan mekanisme praktek yang akan diadakan	√		
	f. Guru membimbing siswa selama praktek berlangsung	√		
	g. Guru memberikan reward pada siswa yang giat saat praktek berlangsung	√		
3	Kegiatan penutup	√		
	a. Guru memberikan kesimpulan dan ulasan singkat mengenai materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	√		
	b. Guru memberikan evaluasi	√		
	c. Guru memberikan tugas rumah	√		

2. Minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa

Sekolah : SDN Pamotan 1 Lamongan

Kelas : 2 (dua)

Tema : 3 Tugasku Sehari-hari

Kompetensi Dasar : Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang

Waktu : 1 Maret 2022

Berikan tanda (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan dalam kolom keterangan jika diperlukan penjelasan lebih lanjut:

Variabel	Indikator	Bukti Pertanyaan	4	3	2	1	Keterangan
1							
Minat belajar	Perhatian dalam KBM	a. Siswa tidak bicara sendiri ketika guru mengajar	√				
		b. Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar	√				
		c. Siswa suka dengan alat pembelajaran yang digunakan guru	√				
		d. Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar	√				

	Partisipasi dalam KBM	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√			Beberapa siswa salah ketika menjawab pertanyaan yang diajukan guru
		b. Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal	√			
		c. Siswa selalu maju di depan kelas jika disuruh guru	√			
		d. Siswa aktif dalam diskusi kelompok	√			Beberapa siswa enggan mengemukakan pendapat dalam forum diskusi
	Perasaan senang terhadap KBM	a. Siswa merasa senang ketika guru menggunakan sarana sudut pasar	√			
		b. Siswa merasa senang jika guru mengajar	√			

		menggunakan sarana pembelajaran sudut pasar				
		c. Siswa merasa gembira ketika guru memperkenalkan alat pembelajaran sudut pasar	√			

LAMPIRAN IX Foto Dokumentasi Pra Penelitian



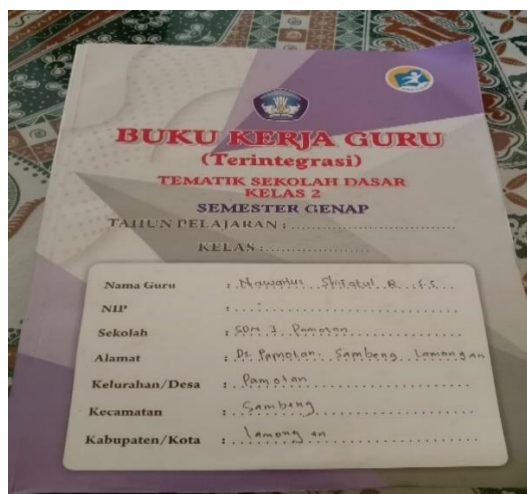
Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pasar Kelas pada Kompetensi Dasar
Pengenalan Nilai dan Kesetaraan Pecahan Mata Uang, Tema 3 di Kelas 2 MI
Khadijah Kota Malang

*Sebagai Sekolah Pemanding

LAMPIRAN X Foto Dokumentasi Penelitian



<p>Program Literasi Sekolah (literasi baca tulis) melalui Sudut Baca</p>	<p>Program Literasi Sekolah (literasi digital) melalui <i>chromebook</i></p>
--	--



<p>Program Literasi Sekolah (literasi keuangan) melalui Sudut Pasar</p>	<p>Buku Kerja Guru yang berisikan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta RPP selama 2 semester</p>
---	--



Pembentukan kelompok penjual dan pembeli pada KD pengenalan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang

Proses transaksi jual beli








Konsultasi kepada Guru terhadap hasil penjualan dan pembelian yang telah diperoleh masing-masing kelompok






Evaluasi pembelajaran secara individu terhadap pemahaman siswa pada proses pembelajaran




LAMPIRAN XI Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

BUKTI KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	BAB/ Materi Konsultasi	Saran/ Rekomendasi/ Catatan	Paraf
2 Februari 2022	Instrumen Penelitian	Mengacu pada rumusan masalah, lalu dibentuk ke instrumen (dengan melihat teori sudut pasar dan minat belajar) untuk minat belajar bisa ditambahkan instrument sebelum dan sesudah adanya sudut pasar	
22 Februari 2022	Tahapan Observasi dan Penyusunan BAB IV dan V	Mencari data utama atau data yang dapat menjawab rumusan masalah, memanfaatkan intensitas lebih untuk melengkapi data yang lain, cek keabsahan data dari subjek lainnya, menjalin kedekatan dengan subjek agar kualitas datanya menjadi kredibel, untuk penyusunan bab 4 dan 5 dicicil perhari minimal 1 lembar	
5 Maret 2022	Skripsi Lengkap	Kerapian daftar isi, peringkasan abstrak, penambahan latar belakang,	

		<p>Penambahan pandangan islam dalam kajian pustaka, pergantian bahasa baku dalam hasil wawancara pada penyajian data, penambahan artikel pendukung pada pembahasan dalam bab 5, memfokuskan hasil simpulan pada bab VI, pedoman sitasi pada daftar pustaka</p>	
6 Maret 2022	Skripsi Lengkap	<p>Terdapat banyak kata yang salah ketik, pada pembahasan kurang banyak membandingkan dengan bab 2 dan jurnal-jurnal yang relevan, pembahasan pada faktor pendukung dan penghambat kurang</p>	
7 Maret 2022	Skripsi Lengkap	<p>Tambahan teori tentang pentingnya mendidik anak di usia dini atau <i>golden age</i>, pembahasan masih acak-acakan, kurang rapi, tidak berpola, perhatikan pola dalam penulisan bab 5 pembahasan</p>	
8 Maret 2022	Skripsi Lengkap	<p>Penambahan persentase pada</p>	

		minat belajar siswa yang rendah, penambahan artikel pembandingan dan teori pendukung, setelah mengutip ayat diberi tafsir yang menghubungkan dengan literasi keuangan, simpulan diberi poin sesuai jawaban pada rumusan masalah, cek pedoman baru apakah menggunakan footnote atau endnote	
9 Maret 2022	Skripsi lengkap	Simpulannya masih ngambang, dan pembahasan belum jelas arahnya. Penambahan Langkah-langkah pengoperasian sudut pasar.	
10 Maret 2022	Skripsi lengkap	Pembuatan matrik penelitian	
11 Maret 2022	Matrik Penelitian	Penambahan sub variable dan indikator	
16 Maret 2022	Matrik Penelitian	Sub variabel pada variabel Y kurang jelas, penambahan komponen minat belajar kemudian indikator dapat dijabarkan minimal	

		sebelum dan sesudah adanya sudut pasar	
23 Maret 2022	Skripsi lengkap	Bab 4 langsung pada penyajian data	
24 Maret 2022	Skripsi lengkap	Bab 2 penjelasan sudut pasar bukan pada lingkup ekonomi tetapi pada lingkup literasi	
28 Maret 2022	Skripsi lengkap	disetujui	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 198712142015031003

PROFIL PENULIS



- Nama : Vega Melati Sukma
- NIM : 18140101
- Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 8 Oktober 1999
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Tahun Masuk : 2018
- Alamat Rumah : Pamotan, Sambeng, Lamongan, Jawa Timur
- Username Instagram : vegamltskm
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Tunas Sosiawan Magetan
 2. SDN Pamotan 1 Lamongan
 3. SMP Sunan Giri 1 Lamongan
 4. SMA Negeri 1 Babat Lamongan
 5. PGMI UIN Maliki Malang
- Riwayat Organisasi :
1. Founder Komunitas Tari Lintang Kahuripan Kota Malang
 2. Duta Penari Lamongan 2020
 3. Wakil Ketua SSBM UIN Malang 2020
 4. Wakil Ketua IKAMALA UIN Malang 2020
 5. Anggota Devisi PSDM Fornasmala 2020 - 2022

